

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN  
KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA**

**(Studi di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang)**



**ISMI SULAIKHA  
14.321.0071**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2018**

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN  
KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA**

**(Studi di SMP Pondok Darul Muttaqin Jombang)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program  
Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Insan Cendekia Medika Jombang

**ISMI SULAIKHA  
14.321.0071**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ismi Sulaikha

NIM : 143210071

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**Ismi Sulaikha**  
NIM 14.321.0071

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ismi Sulaikha

NIM : 143210071

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 5 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**Ismi Sulaikha**  
NIM 14.321.0071

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Sulaikha

NIM : 14.321.0071

Tempat dan tanggal lahir : Bangkalan, 31 Oktober 1995

Program Studi : S1 Keperawatan

Institusi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Hubungan Personal Hygiene saat Menstruasi dengan kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang*". Adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Jombang, 18 Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
A8FFDAEF980507908  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
Sulaikha  
14.321.0071

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN  
KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA  
(Studi di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin  
Jombang)  
Nama Mahasiswa : Ismi Sulaikha  
NIM : 14.321.0071  
Program Studi : S1 Keperawatan

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 18 Juli 2018

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



**Hindyah Ike S., S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
NIK. 04.06.059



**Dwi Puji W., S.Kep.,Ns.,M.Kes**  
NIK. 03.05.048

Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



**H. Imam Fatoni, SKM.,MM**  
NIK.03.04.022






**Inavatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
NIK. 04.05.053

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Ismi Sulaikha  
NIM : 143210071  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan  
Judul Skripsi : HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN  
KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA  
(Studi di SMP Pondok Pesantren DARUL Muttaqin  
Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan di uji dihadapkan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program S1 Ilmu Keperawatan

### Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Sri Sayekti, Ssi.,M.Ked (  )  
Penguji I : Hindyah Ike S, S.Kep.,Ns.,M.Kep (  )  
Penguji II : Dwi Puji W, S.Kep.,Ns.,M.Kes (  )

Ditetapkan di : **JOMBANG**

Pada Tanggal : 18 Juli 2018

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan di Bangkalan pada tanggal 31 Oktober 1995 putri dari bapak Agus Mahalli dan ibu Maryuni, peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Tahun 2008 peneliti lulus dari SDN pejagan 07 Pejagan, Bangkalan, Madura. Tahun 2011 peneliti lulus dari SMPN 04 Pejagan, Bangkalan, Madura. Tahun 2014 peneliti lulus dari SMAN 03 Bangkalan. Dan pada tahun yang sama peneliti lulus seleksi masuk STIKes Insan Cendekia Medika Jombang melalui jalur gelombang 1. Peneliti memilih program Studi S1 Keperawatan dari lima pilihan program Studi yang ada di STIKes ICMe Jombang melanjutkan program Ners.

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Jombang, 18 Juli 2018



Peneliti



## **MOTTO**

“Berguna, bahagia dan membahagiakan orang lain.”

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayahNya, serta kemudahan sehingga karya sederhana ini dapat terselaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ayah “Agus Mahalli S.H. dan ibu “Maryuni” tercinta yang selalu memberikan segala dukungannya, doa, cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat aku balas. Hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan semoga ini langkah untuk membuat ayah dan ibu bahagia.
2. Adekku tersayang “Muhammad Ali Vikrih Muzammil”, “Raihan Mahalli”, “Salsa Asmirandah”, “Muhammad Doifun Nafis” yang selalu memberikan kebahagiaan walau kadang bertengkar kalian tidak pernah tergantikan.
3. Ibu Hindyah Ike S, S.Kep.,Ns.M.Kep dan ibu Dwi Puji, S.Kep.Ns.,M.Kes yang tiada bosan dan lelah dalam membimbing dan mengarahkan saya selama ini, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini.
4. Buat pacarku “Prima Shafry Zakaria” terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan karya sederhana ini.
5. Para sahabat “Kitakan Cuy”, “Muhammad Saiful Anam”, “Ma’rifatul Ulfa”, “Acmad Fauzi”, “Rosidah”, “Adhithya Putera Utama” yang selalu memberi semangat dan dukungan.

6. Para konco terbaik yang pernah aku kenal selama 4 tahun ini “Nirwana Dewi Agustin”, “Istiqomah”, “Lismiati”, “Merita Ayu Lestari”.  
Terimakasih atas doa, nasehat, bantuan, traktiran, ejekan dan semangat yang kalian berikan sellama aku kuliah dan tinggal di Jombang, aku tidak akan pernah melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini, meskipun kadang kita pernah ada berantemnya.
7. Buat adek-adel kos putri wati lambe turah terimakasih sudah memberikan keributan saat kakak-kakak menegrjakan skripsi terutama “Grazilla Dyah A”, “Nanda Ardian”.
8. Sahabat-sahabatku yang bergabung dalam grup “Squad Weed”, “Nirwana Dewi Agustin”, “Lismiati”, “Merita Ayu Lestari”, “Lailatul Fitrika”, “Neva Aprilia”, “Nimas Ajeng”, “Ria Aprilia Susanti”, “Ellin Puji” yang selalu memotivasi dalam mengerjakan tugas akhir, serta teman-teman seperjuangan S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih berkat kalian aku mengerti apa arti sebuah pertemanan yang benar-benar tulus.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang”. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan demi menempuh Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak H. Imam Fatoni, SKM, MM. selaku ketua STIKes ICMe Jombang, ibu Inayatur Rosidah S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Kaprodi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang, Ibu Hindyah Ike S.,S.Kep.Ns.M.Kep selaku Pembimbing 1 dan ibu Dwi Puji.,S.Kep.Ns.M.Kes selaku Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, kepada Ketua Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang yang telah memberikan izin penelitian, kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil selama menempuh pendidikan di STIKes ICMe Jombang, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman yang ikut serta memberikan saran dan kritik sehingga penelitian ini dapat terselasaikan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, 18 Juli 2018

Peneliti

## ABSTRAK

### HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA (Studi di SMP Pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang)

Ismi Sulaikha  
14.321.0071

Vulva merupakan daerah yang sangat sensitif dan mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi, gangguan pada remaja saat menstruasi salah satunya adalah iritasi atau gatal disekitar vulva yang disebut *pruritus vulvae*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja.

Jenis penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 45 remaja yang sudah menstruasi yang ada di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang dan sampel 40 remaja yang sudah menstruasi dengan teknik *proportionalte stratafied sampling*. Variabel *independen personal hygiene* menstruasi dan *variabel dependen pruritus vulvae*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating*, dan di analisis uji statistik *spearman rank* dengan hasil  $< \alpha 0,05$

Hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi cukup sebanyak 26 remaja (65,0%) dan hampir sebagian responden mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 23 remaja (57,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai sebesar  $p=0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti H1 diterima.

*Personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang ada hubungan.

**Kata kunci : *Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, Remaja***

## ABSTRACT

### **RELATION OF PERSONAL HYGIENE WHILE MENSTRUATION WITH PRURITUS VULVAE INCIDENT TO ADOLESCENT (Study at Junior High School of Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang)**

Ismi Sulaikha  
14.321.0071

*Vulva is a very sensitive area and easily infected when menstruation because microbes are easy to enter and cause disease in the reproductive tract, disorders in adolescents during menstruation one of which is irritation or itching around the vulva called pruritus vulvae. The purpose of this study to analyze Relation Of Personal Hygiene While Menstruation With Pruritus Vulvae Incident to Adolescent*

*This type of research used quantitative analytic with cross sectional design. The population were 45 adolescents who had menstruating at Junior High School of Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang and samples were 40 adolescents who had menstruated with the stratified sampling proportionate technique. Independent variable was menstrual personal hygiene and dependent variable was pruritus vulvae. The instruments in this study used questionnaires, data processing editing, coding, scoring and tabulating, and in the analysis of spearman rank statistical tests with the results of  $<\alpha 0.05$*

*The result of the study found that the majority of respondents had enough menstrual personal hygiene behavior a number of 26 adolescents (65.0%) and almost a portion of respondents experienced vulvae pruritus a number of 23 adolescents (57.5%). Based on the results of the Spearman rank statistical test, the value was  $p = 0,000 <\alpha 0,05$  which meant that  $H_1$  was accepted*

*Personal Hygiene While Menstruation With Pruritus Vulvae to Adolescent Junior High School of Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang has a relation.*

***Keywords : Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, Adolescent***

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	
SAMPUL DALAM.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR LAMBANG.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep remaja.....	5
2.1.1 Definisi remaja .....	5
2.1.2 Klasifikasi remaja .....	5
2.1.3 Karakteristik remaja berdasarkan umur.....	6
2.1.4 Perubahan fisik pada remaja.....	6
2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja.....	9
2.2 Konsep <i>pruritus vulvae</i> .....	10
2.2.1 Definisi <i>pruritus vulvae</i> .....	10
2.2.2 Faktor penyebab <i>pruritus vulvae</i> .....	11
2.2.3 Gejala <i>pruritus vulvae</i> .....	12

2.2.4	Gangguan pada sistem reproduksi wanita.....	12
2.2.5	Cara pemeliharaan organ reproduksi wanita.....	16
2.2.6	Pengobatan & Pencegahan <i>pruritus vulvae</i> .....	18
2.2.7	Alat ukur <i>pruritus vulvae</i>	18
2.3	Konsep menstruasi.....	19
2.3.1	Definisi menstruasi.....	19
2.3.2	Fisiologi siklus menstruasi.....	20
2.3.3	Fase menstruasi.....	20
2.3.4	Tanda dan gejala awal menstruasi.....	22
2.3.5	Faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi.....	22
2.3.6	Gangguan menstruasi.....	23
2.4	<i>Personal hygiene</i> .....	24
2.4.1	<i>Personal hygiene</i> .....	24
2.4.2	<i>Personal hygiene</i> menstruasi.....	25
2.4.3	Indikator <i>personal hygiene</i> menstruasi .....	25
2.4.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>personal hygiene</i> menstruasi.....	27
2.4.5	Dampak yang sering timbul pada masalah <i>personal hygiene</i> .....	29
2.4.6	Tanda dan gejala <i>personal hygiene</i> .....	30
2.4.7	Pemeliharaan dalam <i>personal hygiene</i> .....	31
2.4.8	Hal-hal yang mencakup <i>personal hygiene</i> .....	33
2.4.9	Tujuan <i>personal hygiene</i> .....	35
2.4.10	Alat ukur <i>personal hygiene</i> menstruasi	35
2.5	Penelitian terkait.....	37
2.5.1	Shobibat Abd.Rosyid, Mukhoirin.....	37



2.5.2 Diyandi Qurrota A'yun.....	38
2.5.3 Fufut Tri Nur Indah .....	38
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
3.1 Kerangka Konseptual.....	39
3.2 Hipotesis.....	40
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Jenis Penelitian.....	42
4.1 Desain Penelitian.....	42
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling.....	43
4.5 Kerangka Kerja.....	46
4.6 Identifikasi Variabel.....	47
4.7 Definisi Operasional.....	48
4.8 Pengumpulan Data dan Analisa Data .....	49
4.9 Etika Penelitian.....	57
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil penelitian .....	60
5.2 Pembahasan.....	64
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	73
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi operasional .....	48
Tabel 5.1	Karakteristik responden berdasarkan umur.....	61
Tabel 5.2	Karakteristik responden berdasarkan kelas.....	61
Tabel 5.3	Karakteristik responden berdasarkan kriteria <i>personal hygiene</i> saat menstruasi.....	62
Tabel 5.4	Karakteristik responden berdasarkan kriteria <i>pruritus vulvae</i> .....	62
Tabel 5.5	Analisis hubungan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1	Kerangka konseptual.....	39
Gambar4.1	Kerangka kerja penelitian hubungan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar penjelasan penelitian.....	75
Lampiran 2	Lembar persetujuan menjadi responden.....	76
Lampiran 3	Lembar kisi-kisi <i>personal hygiene</i> menstruasi dan <i>pruritus vulvae</i> .....	77
Lampiran 4	Kuesioner <i>personal hygiene</i> saat menstruasi.....	78
Lampiran 5	Kuesioner <i>pruritus vulvae</i> .....	80
Lampiran 6	Uji validitas <i>personal hygiene</i> .....	81
Lampiran 7	Uji validitas <i>pruritus vulvae</i> .....	82
Lampiran 8	Hasil uji validitas <i>personal hygiene</i> .....	83
Lampiran 9	Hasil uji validitas <i>pruritus vulvae</i> .....	87
Lampiran 10	Tabulasi data umum.....	90
Lampiran 11	Tabulasi <i>personal hygiene</i> .....	91
Lampiran 12	Tabulasi <i>pruritus vulvae</i> .....	93
Lampiran 13	Hasil spss <i>personal hyginene</i> , <i>pruritus vulvae</i> , tabulasi silang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja.....	94
Lampiran 14	Surat pernyataan perpustakaan.....	98
Lampiran 15	Surat ijin penelitian.....	99
Lampiran 16	Lembar konsul dosen pembimbing 1.....	100
Lampiran 17	Lembar konsul dosen pembimbing 2.....	103

## DAFTAR LAMBANG

1.  $H_1/H_a$  : Hipotesis alternatif
2.  $\alpha$  : Alfa (tingkat signifikansi)
3.  $>$  : Lebih besar
4.  $<$  : Lebih kecil
5.  $\%$  : Prosentase

## DAFTAR SINGKATAN

1. STIKes : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
2. ICMe : Insan Cendekia Medika
3. DEPKES : Departemen Kesehatan
4. Kemenkes : Kementrian Kesehatan
5. Depkes RI : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
6. WHO : World Health Organization
7. BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
8. HPV : Human Papilloma Virus
9. LH : Lutenizing Hormon
10. FSH : Folikel Stimulating Hormon
11. BAB : Buang Air Besar
12. BAK : Buang Air Kecil

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Vulvae* merupakan daerah yang sangat sensitif dan mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi, gangguan pada remaja saat menstruasi salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal disekitar *vulvae* yang disebut *pruritus vulvae* (Wolff dan Johnson 2009). *Personal hygiene* menstruasi merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dapat dilakukan saat menstruasi dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi (Patricia, 2005) Adanya peristiwa ini menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksinya dengan baik. Hal ini dilatar belakangi oleh peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor disertai rasa gatal dibagian *vulvae* sehingga jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi terhadap timbulnya infeksi pada organ reproduksi (Yusuf, 2002). Kebersihan daerah genitalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh remaja. Darah dan keringat yang keluar serta menempel pada vulva yang dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab sehingga bakteri dan jamur di daerah genitalia akan tumbuh subur sampai menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan data-data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya *pruritus vulvae*,

Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (Riskesdas,2016). Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemendes RI,2016). Berdasarkan data awal yang diambil di asrama Hurun'in darul ulum Jombang Maret 2017 didapatkan sebagian besar santriwati mengeluh gatal-gatal dan perih di daerah *vulvae* saat menstruasi selama menstruasi dan 26,7% (4 santriwati) tidak mengalami *pruritus vulvae* selama menstruasi, mereka seringkali mengeluh rasa tidak nyaman ketika rasa gatal daerah *vulvae* terasa saat menstruasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melakukan wawancara kepada remaja SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang yang dilakukan pada 5 orang didapatkan data sebanyak 3 orang yang mengalami *pruritus vulvae* (Maret,2018)

Remaja dengan *pruritus vulva* disebabkan oleh perawatan *vulvae* yang kurang. Gejala yang timbul saat *pruritus vulvae* banyak sekali misalkan rasa gatal di alat kelamin, keputihan, rasa terbakar di kulit dan pecah-pecah disekitar *vulvae*, bengkak dan merah di labia dan *vulvae*, serta benjolan berisi cairan pada *vulvae*. Oleh karena itu kebanyakan remaja menggaruk daerah *vulvae* apabila terasa gatal saat menstruasi. Jika kulit vagina tergores kuku yang tajam, atau benda lain, walaupun pada permukaannya kelihatan tidak rusak, infeksi sekunder dapat terjadi seperti, infeksi kandida akut dan vaginosis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi malam hari ketika sedang tidur



kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat mengakibatkan borok, bengkak, serta berdarah atau infeksi lanjutan karena digaruk dalam jangka panjang, maka akan menyebabkan inftrasi local, tebal dan warnaya *chromatosis*. (Wolff dan Johnson 2009).

Menurut teori (Tony,2011) solusi menghilangkan gejala *pruritus vulvae* adalah menghentikan semua produk topikal yang dipakai dan memperhatikan kebersihan. Pembalut berparfum dan pembersih komersial harus dihindarkan karena sering mengandung pewangi, sehingga sering menimbulkan sensitisasi dan iritasi lebih-lebih bila dipakai untuk menggosok dan menggaruk. Menghilangkan faktor-faktor yang dapat memperburuk seperti keringat, oklusi, dan kebiasaan membersihkan yang berlebihan. Selama menstruasi celana ketat harus dihindari. Celana dalam dari bahan katun yang dapat menyerap kelembapan harus dihindari. Celana dalam dari bahan katun yang dapat menyerap kelembapan harus dipilih, sebaiknya tidak memilih bahan sintesis. Sedangkan menurut teori (Kusmiran, 2012) Upaya untuk mengurangi gangguan *pruritus vulvae* saat menstruasi yaitu membiasakan diri untuk berperilaku *hygenis* dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih dan membersihkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) untuk mencegah kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina serta mengganti pembalut sesering mungkin atau tidak lebih dari 6 jam dalam sehari.

## 1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja? “

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja

#### 1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari peneliti ini adalah :

- a. Mengidentifikasi *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.
- b. Mengidentifikasi *pruritus vulvae* pada remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.
- c. Menganalisis hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khususnya tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae*.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam menjaga *personal hygiene* menstruasi agar tidak terjadi *pruritus vulvae*.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep remaja**

##### **2.1.1 Definisi remaja**

Remaja berasal dari bahasa latin (*adolescere*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescere* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Piaget, 121 dalam Hurlock, 2006:206).

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri (Kusmiran, 2012). Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Suryati,2011).

##### **2.1.2 Klasifikasi remaja**

1. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) : Periode usia antara 10-19 tahun.
2. Menurut Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi (BKKBN) : 10-21 tahun.
3. Menurut *The Health resources and Services Administration Guidelines* Amerika Serikat : Remaja awal (10-14 tahun), Remaja pertengahan (14-17 tahun ) dan masa remaja akhir (17-19 tahun) (Kusmiran, 2012).

### 2.1.3 Karakteristik remaja berdasarkan umur

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu (Kumalasari dan Andhyantoro,2012).

1. Remaja awal (10-12 tahun)
  - a. Lebih dekat dengan teman sebaya.
  - b. Ingin bebas.
  - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
  - d. Mulai berpikir abstrak.
2. Masa remaja tengah (13-15 tahun)
  - a. Mencari identitas diri.
  - b. Timbul keinginan untuk berkencan.
  - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
  - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
  - e. Berkhayal tentang aktivitas seks.
3. Masa remaja akhir (16-21 tahun)
  - a. Pengungkapan kebebasan diri.
  - b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
  - c. Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri.
  - d. Dapat mewujudkan rasa cinta.

#### 2.1.4 Perubahan fisik pada remaja

Menurut Hurlock, 2006 : 211. Perubahan fisik masih jauh dari sempurna pada masa puber berakhir, dan juga belum sepenuhnya sempurna pada akhir masa awal remaja. Terdapat penurunan dalam laju pertumbuhan dan perkembangan internal lebih menonjol daripada perkembangan eksternal. Hal ini tidak mudah diamati dan diketahui sebagaimana halnya pertumbuhan tinggi dan berat tubuh atau seperti perkembangan ciri-ciri seks sekunder.

##### 1. Perubahan eksternal

###### a. Tinggi

Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang antara usia 17 dan 18 tahun, dan rata-rata anak laki-laki kira-kira setahun sesudahnya.

###### b. Berat

Perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi. Tetapi berat badan sekarang tersebar kebagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali.

###### c. Porsi tubuh

Berbagai anggota tubuh lambat laun mencapai perbandingan tubuh yang baik. Misalnya badan melebar dan memanjang sehingga anggota badan tidak lagi kelihatan terlalu panjang.

d. Organ seks

Baik organ seks pria maupun organ seks wanita mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja, tetapi fungsinya belum matang sampai beberapa tahun kemudian.

e. Ciri-ciri seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder yang utama berada pada tingkat perkembangan yang matang pada akhir masa remaja.

2. Perubahan internal

a. Sistem pencernaan

Perut menjadi lebih panjang dan tidak lagi terlampau berbentuk pipa, usus bertambah panjang dan bertambah besar, otot-otot di perut dan dinding-dinding usus menjadi lebih tebal dan lebih kuat, hati bertambah berat dan kerongkongan bertambah panjang.

b. Sistem peredaran darah

Jantung tumbuh pesat selama masa remaja, usia 17 atau 18 tahun beratnya dua belas kali berat pada waktu lahir. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bila mana jantung sudah matang.

c. Sistem pernafasan

Kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia 17 tahun, anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.

d. Sistem endokrin

Kegiatan gonad yang meningkat pada masa puber menyebabkan ketidakseimbangan sementara dari seluruh sistem endokrin pada awal masa puber. Kelenjar-kelenjar seks berkembang pesat dan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir masa remaja atau awal masa dewasa.

e. Jaringan tubuh

Perkembangan kerangka berhenti rata-rata usia 18 tahun. Jaringan selain tulang terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang. Khususnya bagi perkembangan jaringan otot.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja**

Ada tiga yang mempengaruhi perkembangan anak remaja antara lain (Syamsu,2011) :

1. Keberfungsian keluarga

Keluarga fungsional (normal) ditandai oleh karakteristik :

- a. Saling memperhatikan dan mencintai .
- b. Saling terbuka dan jujur.
- c. Orang tua mau mendengarkan anak.
- d. Ada *sharing* masalah atau pendapat antara anggota keluarga.
- e. Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya.
- f. Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi.
- g. Komunikasi nyata anggota keluarga berlangsung dengan baik.
- h. Memenuhi kebutuhan psikososial anak.
- i. Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

2. Pola hubungan orang tua dengan anak (sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak)

Terhadap beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak.

3. Kelas sosial atau status ekonomi

Adapun pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja adalah dari orang tua dengan status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figure-figure yang mempunyai otoritas, kelas menengah dan kelas atas kecenderungan lebih menekankan kepada pembangun inisiatif, keingintahuan kreatifitas anak.

## ***2.2 Pruritus vulvae***

### **2.2.1 Definisi**

*Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita *pruritus vulvae* yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal *diabetes mellitus*. Bahkan mungkin menjadi tanda *vaginitis*. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita. Wanita dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki



praktik perawatan *vulvae* yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolff dan Johnson, 2009).

### 2.2.2 Faktor penyebab *pruritus vulvae*

Menurut Taufan dan Bobby (2014) Penyebabnya bisa berupa :

a. Infeksi

Infeksi jamur menyebabkan gatal-gatal sedang sampai hebat rasa terbakar pada *vulvae* dan vagina. Kulit tampak merah dan terasa kasar. Dari vagina keluar cairan kental seperti keju. Infeksi ini cenderung berulang pada wanita penderita diabetes mellitus dan wanita yang mengonsumsi antibiotik.

1. Bakteri (misalnya *klamidia*, *gonokulus*)
2. Jamur (misalnya *kandida*), terutama pada penderita diabetes, wanita hamil dan pemakai antibiotik)
3. Protozoa (misalnya *trichomonas vaginalis*)
4. Virus (misalnya virus papiloma manusia dan virus herpes).
5. Zat atau benda yang bersifat iritatif.
  - a. Spersimisida, pelumas, kondom diafragma, penutup serviks dan spons
  - b. Sabun cuci dan pelembut pakaian
  - c. Deodoran
  - d. Pembilas vagina

- e. Pakaian dalam yang terlalu ketat, tidak berpori-pori dan tidak menyerap keringat.

### 2.2.3 Gejala *pruritus vulvae*

*Vulvitis* menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada vulva. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena berisiko menyebabkan infeksi berkembang menjadi infeksi (Kusmiran, 2012).

Gejala-gejala *pruritus vulvae* diantaranya adalah :

1. Rasa gatal di alat kelamin, terutama pada malam hari.
2. Keputihan.
3. Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah disekitar vulva.
4. Bengkak dan merah di labia dan vulva.
5. Benjolan berisi cairan (*blister*) pada vulva.

### 2.2.4 Gangguan pada sistem reproduksi wanita

Gangguan sistem reproduksi wanita menurut Endang dan Elisabeth (2015)

1. *Gonorrhea/Chlamydia*

*Gonorrhea* atau *chlamydia* merupakan salah satu jenis bakteri penyebab keputihan yang banyak dialami oleh sebagian besar wanita. Penyebabnya ialah:

- 1) Bakteri yang ditularkan dari hubungan seksual dengan orang pasangan sebelumnya sudah teridentifikasi terkena bakteri tersebut, dapat menyebabkan infeksi yang dirasakan saat awal beberapa hari sampai beberapa minggu.

2) Penyakit keputihan yang disebabkan oleh *gonorrhoea* dapat diatasi dengan antibiotik bila sudah diketahui sejak dini.

## 2. Herpes

Disebabkan oleh adanya virus, dapat diobati namun tidak dapat disembuhkan secara total, gejala awal timbul antara 3-10 hari setelah melakukan hubungan seksual dengan penderita yang memiliki penyakit ini. Kemudian herpes ini akan menunjukkan gejala awal dengan keluar seperti lecet yang kemudian terbuka menjadi lubang kecil dan berair. Gejala seperti ini berakhir dalam 5-10 hari. Herpes ini menyerang hampir seluruh bagian kulit terkadang wanita tidak menyadari bahwa herpes dapat menyerang vagina. Virus herpes ini bisa hilang sendiri namun terkadang muncul kembali.

## 3. Infeksi

Disebabkan oleh jamur yang menimbulkan rasa gatal dan kemerahan serta keluar cairan putih kental. Infeksi ini dapat diatasi dengan krim antijamur.

## 4. Sifilis

Disebabkan oleh bakteri. Misalnya antara 3 minggu sampai 3 bulan setelah berhubungan seksual dengan penderita penyakit ini. Sifilis pada wanita biasanya menyerang vagina. Sifilis dapat disembuhkan dengan fase pemulihan dengan menggunakan penisilin. Hampir sama dengan virus herpes, namun virus herpes tidak dapat disembuhkan.

## 5. Vaginitis

Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang biasanya menyebabkan keluarnya cairan dari vagina, cairan keputihan ini berbau dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Karena disebabkan oleh berbagai bakteri yang hinggap pada vagina seperti jenis bakteri *gonorrhea* dan *chlamydia* atau jamur serta bakteri lainnya yang sudah menetap pada vagina. Bakteri-bakteri pada vagina dapat dilihat dengan mikroskop. Pengobatannya dapat disembuhkan dengan obat yang tepat dengan penyebabnya.

## 6. Bisul

Bisul pada alat kelamin dapat disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV), ditandai dengan setelah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang sebelumnya memiliki penyakit kelamin hingga tertular lewat hubungan seksual. Ketika itu akan muncul bisul bahkan lebih sampai terkadang membentuk benjolan yang dapat diderita selama sebulan sampai setahun. Bisul pada alat kelamin tidak hanya dialami oleh wanita, tetapi pada pria juga bisa mengalaminya. Namun ada perbedaan jika bisul pada pria terlihat kecil dan pada wanita tidak terlihat karena berada didalam vagina. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara *pap smear* dengan tidak berganti pasangan.

## 7. Kutu kelamin

Kutu kelamin berukuran lebih kecil atau sangat kecil atau sama dengan 1/8 inchi. Berwarna kelabu kecoklatan dan hidup menetap pada rambut kemaluan. Kutu kelamin dapat disembuhkan dengan cara memakai obat cair yang digosokkan pada rambut kelamin atau dengan menggunting rambut kemaluan sebagian guna menghindari kuman dan bakteri yang menempel bersamaan dengan keringat dan masuk ke bibir dalam vagina.

Kutu kelamin dapat menyebabkan rasa gatal yang luar biasa dan dapat menyebabkan luka-luka kecil jika digaruk akan terasa perih. Hal ini disebabkan oleh kebersihan yang tidak diperhatikan. Cobalah dengan menggantiselana dalam tiap kali selesai buang air kecil atau air besar dan jangan menggunakan handuk secara bergantian.

## 8. HIV-AIDS

Penyakit kelamin satu ini diakibatkan dari hubungan seksual yang sering berganti pasangan, pemakaina narkoba dengan menggunakan jarum suntik hal ini disebabkan oleh karena sistem kekebalan tubuh yang semakin melemah. Gejala untuk menentukan bakteri atau virus AIDS ini hanya dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan melalui tes darah. Virus AIDS ini banyak merenggut nyawa.

### 2.2.5 Cara pemeliharaan organ reproduksi wanita

Cara pemeliharaan secara umum organ reproduksi wanita menurut Kusmiran (2012), adalah :

1. Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari.
2. Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dari anus dengan air atau kertas pembersih (tisu). Gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vagina ke arah anus untuk mencegah kotoran dari anus masuk vagina.
3. Mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari.
4. Tidak menggunakan air yang kotor untuk mencuci vagina.
5. Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.

Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal.

Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi.

Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi.

Sedangkan menurut Dwikarya (2005), cara untuk menghindari alergi kulit organ intim saat menstruasi adalah:

1. Mengganti jenis atau merek pembalut jika terjadi alergi atau iritasi kulit, kemungkinan iritasi tersebut karena pembalut yang digunakan.
2. Jangan membilas daerah radang atau iritasi engan air ledeng, pakailah air aquades.
3. Menghindari sabun untuk sementara waktu hingga radang atau iritasi mereda.
4. Memilih sabun lunak ber-PH rendah.
5. Menggunakan sabun cuci pakaian yang lembut untuk mencuci celana dalam dan mengoleskan krim anti alergi dengan lembut dan hati-hati.
6. Tidak menggaruk daerah iritasi jika terasa gatal, sebagai ganti garukan, kompres menggunakan handuk yang dicelup air es pada bagian yang gatal.
7. Menghindari penyebab alergi atau iritasi.

Sedangkan menurut Pribakti (2012) tips dan trik merawat organ intim adalah sebagai berikut :

1. Mencuci vagina setiap hari.
2. Usahakan dalam keadaan kering.
3. Hindari celana dalam yang ketat.
4. Usahakan celana dalam dari bahan katun.
5. Gunakan sabun pembersih vagina dengan Ph 4-5.

#### **2.2.6 Pengobatan dan pencegahan *pruritus vulvae***

Pengobatan *pruritus vulvae* bergantung pada kondisi yang menyebabkannya. Jika pruritus disebabkan oleh infeksi, maka pemakaian obat antibiotik atau antijamur menjadi langkah pengobatan yang tepat salah satunya obat salep kortikosteroid untuk digunakan beberapa kali dalam sehari. Salep ini dapat membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi pada vulva. Selain kortikosteroid, krim emolien dan tablet antihistamin juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa gatal. Selain obat diatas ada juga pemakaian krim, pessarium, atau tablet vagina yang mengandung hormon estrogen, bila *vulvitis* disebabkan oleh kadar hormon estrogen yang rendah. Bagi penderita *vulvodinia*, krim anestesi lokal dan tindakan operasi bisa juga menjadi bentuk penanganan yang disarankan.



### 2.2.7 Alat ukur *pruritus vulvae*

Menurut Azwar (2012) pengukuran *pruritus vulvae* menggunakan skala Gutman dengan skor ya : 1 dan jika tidak : 0. Pada data normal pembagian skor *pruritus vulvae* dibagi menjadi 3 kriteria sebagai berikut:

1. *Pruritus vulvae* berat : skor  $(\mu + \sigma)$
2. *Pruritus vulvae* sedang : skor  $(\mu - \sigma) \leq \text{skor} \leq (\mu + \sigma)$
3. *Pruritus vulvae* ringan : skor  $< (\mu - \sigma)$

Keterangan :

$\mu$  : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

$\sigma$  : standar deviasi populasi (luas jarak yang dibagi 6 satuan standart deviasi)

jarak : skor maksimum – skor minimum.

## 2.3 Mestruasi

### 2.3.1 Definisi

Menstruasi merupakan perdarahan dan siklik berasal dari uterus yang bersifat fisiologi disertai fisiologi disertai pelapasan endometrium yang terjadi pada wanita usia reproduktif . mesntruasi juga didefinisikan sebagai perdarahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Wiknjosastro, 2010).

Pola haid merupakan suatu siklus menstruasi normal, dengan menarche sebagai titik awal. Pada umumnya menstruasi akan berlangsung setiap 28 hari selama kurang lebih 7 hari. Lama perdarahannya sekitar 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah yang sedikit-sedikit dan tidak terasa nyeri. Jumlah darah yang hilang sekitar 30-40cc. Puncaknya hari ke-2 atau ke-3 dengan jumlah pemakaian pembalut sekitar 2-3 buah (Manuaba,2008).

### **2.3.2 Fisiologi siklus menstruasi**

Siklus menstruasi normal merupakan hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis, dan ovarium dengan perubahan-perubahan terkait pada jaringan sasaran pada saluran reproduksi normal, ovarium memainkan peranan penting dalam proses ini, karena tampaknya bertanggung jawab dalam pengaturan perubahan-perubahan siklik maupun siklus menstruasi (Bobak,2004).

Apabila tidak terjadi pembuahan (pertemuan sperma dan ovum), maka *korpus luteum* mengalami kematian dan tidak mampu lagi mempertahankan lapisan dalam rahim oleh karena hormon estrogen dan progesteron berkurang sampai menghilang dan menyebabkan terjadinya *fase vasokonstriksi* (pengerutan) pembuluh darah sehingga lapisan dalam rahim mengalami kekurangan aliran darah (kematian). Selanjutnya diikuti dengan *vasodilatasi* (pelebaran pembuluh darah) dan pelepasan darah dalam bentuk perdarahan yang disebut “menstruasi” (Wiknjosatro, 2010).

### 2.3.3 Fase menstruasi

Fase menstruasi menurut Bobak (2004) dikelompokkan menjadi beberapa fase dibawah ini:

#### 1. Fase menstruasi

Pada fase ini, endometrium terlepas dari dinding uterus dengan disertai perdarahan dan lapisan yang masih utuh hanya *stratum basale*. Rata-rata fase ini berlangsung selama lima hari (rentang 3-6 hari). Pada awal fase menstruasi kadar estrogen, progesteron, *LH (Lutenizing Hormon)* menurun dua kadar *FSH (Folikel stimulating Hormon)* baru mulai meningkat.

#### 2. Fase proliferasi

Fase proliferasi merupakan periode pertambahan cepat yang berlangsung sejak sekitar hari ke-5 sampai hari ke-14 dari siklus haid. Dalam fase ini endometrium tumbuh menjadi setebal kurang lebih 3,5 mm atau 8-10 kali lipat dari semula, yang akan berakhir saat ovulasi. Fase proliferasi tergantung pada stimulasi estrogen yang berasal dari folikel ovarium.

#### 3. Fase sekresi/luteal

Fase sekresi berlangsung sejak hari ovulasi sampai sekitar tiga hari sebelum periode menstruasi berikutnya. Pada akhirnya fase sekresi, endometrium sekretorius yang matang dengan sempurna mencapai ketebalan seperti bludru yang tebal dan halus. Endometrium menjadi kaya dengan darah dan sekresi kelenjar.

#### 4. Fase iskemi/premenstrual

Implantasi atau nidasi ovum yang dibuahi terjadi sekitar 7 sampai 10 hari setelah *ovulasi*. Apabila tidak terjadi pembuahan dan implantasi, korpus luteum yang menskresi estrogen dan progesteron yang cepat, arteri spiral menjadi spasme, sehingga suplai darah ke endometrium fungsional terhenti dan terjadi nekrosis. Lapisan fungsional terpisah dari lapisan *basal* dan perdarahan menstruasi dimulai.

#### 2.3.4 Tanda dan gejala awal menstruasi

Tanda dan gejala awal menstruasi setiap wanita berbeda-beda menurut NICHD (2013) yaitu:

1. Nyeri perut atau punggung.
2. Nyeri punggung bawah.
3. Nyeri dan tegang pada payudara.
4. Nafsu makan meningkat atau berkurang.
5. Perubahan suasana hati dan mudah tersinggung.
6. Pusing dan kelelahan.

#### 2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi menstruasi

Menurut Wiknjastro (2010), ada beberapa faktor yang memegang peranan dalam siklus menstruasi antara lain :

##### a. Faktor enzim

Dalam fase proliferasi estrogen mempengaruhi tersimpannya enzim-enzim hidrolitik dalam endometrium, serta merangsang pembentukan glikogen dan asam-asam mukopolisarida.

b. Faktor vaskuler

Mulai fase proliferasi terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertembuhan endometrium ikut tumbuh pola arteri-arteri dan vena-vena. Regresi endometrium menimbulkan statis dalam vena, saluran-saluran yang menghubungkannya dengan arteri yang berakhir dengan terjadinya nekrosis, dan perdarahan dengan pembentukan hematoma baik dari arteri maupun vena.

c. Faktor prostaglandin

Prostaglandin terlepas dari endometrium akan menyebabkan berkontraksinya miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

### 2.3.6 Gangguan menstruasi

Gangguan menstruasi adalah masalah yang umum terjadi pada masa remaja. Gangguan ini dapat menyebabkan rasa cemas yang signifikan pada pasien maupun keluarganya. Faktor fisik dan psikologis berperan pada masalah ini (Chandra, 2008).

#### 4. Klasifikasi gangguan menstruasi

a. *Pre Menstual Syndrome* (PMS)

Atau disebut dengan gejala pre-menstruasi yang dapat menyertai sebelum atau saat menstruasi, perasaan malas bergerak, nafsu makan meningkat atau suka makan-makanan yang asam, emosi, labil, kram perut, nyeri dibagian payudara (Lokawana, 2009)

## 5. Nyeri menstulasi (*disminorrhoe*) menurut Anugoro (2009)

Berdasarkan jenis nyeri dibagi menjadi :

### a. Nyeri spasmodik

Terasa dibagian bawah perut dan berawal sebelum masa menstruasi atau segera masa menstruasi dimulai.

### b. Nyeri kongestif

Penderita ini biasanya akan tahu sejak berhari-hari sebelumnya bahwa masa menstruasinya akan segera tiba. Dia mungkin akan mengalami pegal, sakit pada payudara, perut kembung tidak menentu, merasa lelah, sulit dipahami, mudah tersinggung, terganggu tidur.

## **2.4 Personal hygiene**

### **2.4.1 Definisi personal hygiene**

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik, secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2008). *Personal hygiene* berasal dari kata Yunani yang berarti *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* yang artinya sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Wartonah, 2006).

Menurut Ananto (2006), memelihara kebersihan dan kesehatan pribadi adalah satu upaya pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik disekolah untuk madrasah dan dirumah. Melalui peningkatan kebersihan dan kesehatan pribadi kesehatannya akan menjadi lebih baik.

#### **2.4.2 *Personal hygiene* menstruasi**

*Personal hygiene* menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi, perilaku tersebut mencakup : menjaga kebersihan genetalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2008)

Menurut Patricia (2005) *personal hygiene* menstruasi merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dapat dilakukan saat menstruasi. Tujuan dari perawatan selama menstruasi untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis sert dapat meningkatkan derajat kesejahteraan.

### 2.4.3 Indikator *personal hygiene* menstruasi

Indikator *personal hygiene* menstruasi menurut Kusmiran (2012), sebagai berikut :

- a. saat menstruasi wanita lebih berkeringat dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas dari bau badan harus rajin merawat tubuh dengan mandi yang bersih dan mencuci rambut minimal dua hari sekali. Sebagaimana Yusuf (2012), menyatakan bahwa remaja putri sebagai respondennya menyatakan bahwa mereka menambah frekuensi mandi saat menstruasi sebanyak 2-3 kali per hari.
- b. Membersihkan bekas keringat yang ada disekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, lebih baik menggunakan air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah terutama setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), tidak terbalik karena bakteri yang ada disekitar anus bisa terbawa kedalam vagina dan berisiko menimbulkan infeksi.
- c. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina.
- d. Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembapan yang berlebihan, bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat seperti katun.



- e. Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor pemakai pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam diganti sesering mungkin bila sudah oleh darah. Hal ini dikarenakan pembalut juga menyimpan bakteri jika lama tidak diganti.

Patricia (2005) menyatakan bahwa indikator *personal hygiene* menstruasi meliputi :

a. kebersihan organ genitalia

Pada saat membersihkan alat kelamin, tidak perlu dibersihkan dengan cairan pembersih atau cairan antiseptik secara berlebihan karena akan merusak flora normal yaitu bakteri *doderlin*, sehingga memudahkan masuk dan berkembangbiaknya kuman patogenik yang akan berakibat tubuh menjadi rentan terhadap infeksi .

b. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina

Cara membasuh alat kelamin perempuan yang benar dengan cara dari arah depan ke belakang. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina.

c. Kebersihan pakaian dalam

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting terutama pakaian dalam gunakan pakaian dalam yang kering dan menyerap keringat (bahan katun atau kaos) karena pakaian dalam yang basah akan mempermudah tumbuhnya jamur.

d. Penggunaan pembalut

Pembalut selama menstruasi harus diganti 4-5 kali atau setiap setelah mandi, buang air kecil, dan buang air besar. Apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah, segera ganti pembalut.

#### **2.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* menstruasi**

Menurut Tartowo dan Wartonah (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* menstruasi adalah:

1. Citra tubuh, yaitu gambaran individu terhadap dirinya yang mempengaruhi kebersihan misalnya dengan adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli dengan kebersihan dirinya.
2. praktik sosial, yaitu pada anak-anak selalu dimanja dalam kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola *personal hygiene*.
3. Tingkat ekonomi, yaitu *personal hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.
4. Pengetahuan tentang menstruasi, rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi sendiri. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka perilaku kesehatan tidak diterapkan dengan benar dan akan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.

5. Budaya, yaitu pada sebagian masyarakat jika individu sakit tertentu tidak boleh mandi.
6. Kebiasaan seseorang, yaitu ada kebiasaan orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri seperti penggunaan sabun, sampo dan lain-lain.
7. Kondisi fisik atau psikis, yaitu pada keadaan tertentu atau sakit kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

Notoadmodjo (2010), mengemukakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi *personal hygiene* menstruasi yaitu :

- a. faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri dan jenis kelamin.
- b. Faktor eksternal yaitu lingkungan, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti perilaku hygiene organ reproduksi sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungannya.

#### **2.4.5. Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene***

Dampak yang akan timbul jika *personal hygiene* kurang adalah (Wartona, 2003)

1. Dampak fisik, yaitu gangguan fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, adalah gangguan yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku.
2. Dampak psikososial, yaitu masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

#### **2.4.6 Tanda dan gejala *personal hygiene***

Menurut Departemen Kesehatan RI (2000). Tanda dan gejala individu dengan kurang perawatan diri adalah:

1. Fisik
  - a. Badan bau dan pakain kotor.
  - b. Rambut dan kulit kotor.
  - c. Kuku panjang dan kotor.
  - d. Gigi kotor disertai mulut bau.
  - e. Penampilan tidak rapi.
2. Psikologis
  - a. Malas dan tidak ada inisiatif.
  - b. Menarik diri atau isolasi diri.
  - c. Merasa tak berdaya, rendah diri dan merasa hina.

### 3. Sosial

- a. Interaksi kurang.
- b. Kegiatan kurang.
- c. Tidak mampu berperilaku sesuai norma.
- d. Cara makan tidak teratur, buang air besar dan buang air kecil di sembarangan. tempat, gosok gigi dan mandi tidak mampu mandiri.

#### 2.4.7 Pemeliharaan dalam *personal hygiene*

Pemeliharaan *personal hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (perry, 2005). *Personal hygiene* meliputi:

##### a. Kebersihan kulit

Kebersihan kulit merupakan cerminan kesehatan yang paling pertama memberikkan kesan. Oleh karena itu perlu memelihara kulit sebaik-baiknya. Pemeliharaan kulit tidak dapat terlepas dari kebersihan lingkungan, makanan yang dimakan serta kebiasaan-kebiasaan yang sehat harus selalu diperhatikan adalah menggunakan banrang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri, mandi minimal 2 kali sehari, mandi memakai sabun, menjaga kebesihan pakaian, makanan yang bergizi terutama banyak sayur dan buah, dan menjaga kebersihan lingkungan.

##### b. Kebersihan rambut

Rambut yang terpelihara dengan baik akan membuat bersih dan indah sehingga akan menimbulkan kesan bersih dan tidak berbau.

Dengan selalu memelihara kebersihan rambut dan kulit kepala, maka perlu memperhatikan kebersihan rambut dengan mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu, mencuci rambut memakai shampo atau bahan pencuci rambut lainnya, dan sebaiknya menggunakan alat-alat pemeliharaan rambut sendiri.

c. Kebersihan gigi

Menggosok gigi dengan teratur dan baik akan menguatkan dan membersihkan gigi sehingga terlihat bersih. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan gigi adalah menggosok gigi secara benar dan teratur dianjurkan setiap sehabis makan, memakai sikat gigi sendiri, menghindari makan-makanan yang merusak gigi, membiasakan makan buah-buahan yang menyehatkan gigi dan memeriksa gigi secara teratur.

d. Kebersihan telinga

Hal yang diperhatikan dalam kebersihan telinga adalah membersihkan telinga secara teratur, dan tidak menggorek-ngorek telinga dengan benda tajam.

e. Kebersihan tangan, kaki, dan kuku

Seperti halnya kulit, tangan kaki, dan kuku harus dipelihara dan ini tidak terlepas dari kebersihan lingkungan sekitar dan kebiasaan hidup sehari-hari tangan kaki, dan kuku yang bersih menghindarkan kita dari berbagai penyakit. Kuku an tangan yang kotor dapat menyebabkan bahaya kontaminasi dan menimbulkan penyakit-penyakit tertentu.

Untuk menghindari bahaya kontaminasi maka harus membersihkan tangan sebelum makan, memotong kuku secara teratur, membersihkan lingkungan dan mencuci kaki sebelum tidur.

#### **2.4.8 Hal-hal yang mencakup *personal hygiene***

Kegiatan-kegiatan yang mencakup *personal hygiene*

##### **a. Mandi**

Mandi merupakan bagian yang penting dalam menjaga kebersihan diri. Mandi dapat menghilangkan bau, menghilangkan kotoran, merangsang peredaran darah, memberikan kesegaran pada tubuh. Sebaiknya mandi dua kali sehari. Mandi membuat tubuh kita segar dengan membersihkan seluruh tubuh kita (Stassi, 2005).

Urutan mandi yang benar adalah seluruh tubuh dicuci dengan abun mandi. Semua kotoran dan kuman yang melekat mengotori kulit lepas dari permukaan kulit, kemudian kulit disiram sampai bersih, seluruh tubuh digosok hingga keluar semua kotoran atau daki. Keluarkan daki dari wajah, kaki, dan lipatan-lipatan. Gosok terus dengan tangan, kemudian seluruh tubuh disiram sampai kaki hingga bersih (Irianto, 2007)

##### **b. Perawatan mulut dan gigi**

Mulut yang bersih sangat penting secara fisik dan mental seseorang. Perawatan pada mulut juga disebut oral hygiene. Melalui perawatan pada rongga mulut, sisa-sisa makanan yang terdapat di mulut dapat dibersihkan. Selain itu sirkulasi pada gusi juga dapat distimulasi dan dapat mencegah halitosis (Stasi, 2005)

Kesehatan gigi dan rongga mulut bukan sekedar menyangkut kesehatan di rongga mulut saja, kesehatan mencerminkan kesehatan seluruh tubuh. Orang yang giginya tidak sehat, pasti kesehatan dirinya berkurang. Sebaliknya apabila gigi sehat dan terawat baik, seluruh dirinya sehat dan segar bugar. Menggosok gigi sebaiknya dilakukan setiap selesai makan. Sikat gigi jangan ditekan keras-keras pada gigi kemudian digosokkan cepat-cepat. Tujuan menggosok gigi ialah membersihkan gigi dan seluruh rongga mulut. Dibersihkan dari sisa-sisa makanan, agar tidak ada sesuatu yang membusuk dan menjadi sarang bakteri (Irianto, 2007)

c. Cuci tangan

Berdasarkan penelitian WHO dalam *National Campaign for Handwashing with Soap* (2007) telah menunjukkan mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada 5 waktu penting yaitu sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan dapat mengurangi angka kejadian diare ampai 40%. Cuci tangan pakai sabun dengan benar juga dapat mencegah penyakit menular lainnya seperti tifus dan flu burung.

Langkah-langkah tepat cuci tangan pakai sabun adalah seperti berikut (*National Campaign for Handwashing with Soap, 2007*):

1. Basuh tangan dengan air mengalir dan gosokkan kedua permukaan tangan dengan sabun secara merata, dan jangan lupa sela-sela jari.



2. Bilas kedua tangan sampai bersih dengan air yang mengalir.
3. Keringkan tangan dengan menggunakan kain lap yang bersih dan kering.
4. Membersihkan pakaian.

Pakaian yang kotor akan menghalangi seseorang untuk terlihat sehat dan segar walaupun seluruh tubuh sudah bersih. Pakaian banyak menyerap keringat, lemak dan kotoran yang dikeluarkan badan. Dalam sehari saja, pakaian berkeringat dan berlemak ini akan berbau busuk dan mengganggu. Untuk itu perlu mengganti pakaian dengan yang bersih setiap hari. Saat tidur hendaknya kita mengenakan pakaian yang khusus untuk tidur bukannya pakaian yang sudah dikenakan sehari-hari yang sudah kotor. Untuk kaos kaki, kaos yang telah dipakai 2 kali harus dibersihkan selimut, sprei, dan sarung bantal juga harus diusahakan supaya selalu dalam keadaan bersih sedangkan kasur dan bantal harus sering dijemur (Irianto, 2007).

#### **2.4.9 Tujuan *personal hygiene***

Menurut Wartonah (2003), tujuan dari *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, mencegah penyakit, menciptakan keindahan dan meningkatkan rasa percaya diri.

#### 2.4.10 Alat ukur *personal hygiene* menstruasi

Menurut Nursalam (2008) pengukuran *personal hygiene* saat menstruasi menggunakan skala likert dengan kategori:

- a. Keterangan dari pernyataan positif
  1. Selalu (SL), jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 4.
  2. Sering (SR), jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner, dan diberikan skor 3.
  3. Kadang-kadang (KK), jika responden kadang-kadang, dan diberikan skor 2.
  4. Tidak pernah (TP), jika responden tidak setuju, dan diberikan skor 1.
- b. Keterangan pernyataan negatif
  1. Tidak pernah (TP), jika responden tidak setuju, dan diberikan skor 4
  2. Kadang-kadang (KK), jika responden kadang-kadang, dan diberikan skor 3.
  3. Sering (SR), jika responden setuju dengan pernyataan, dan diberikan skor 2.
  4. Selalu (SL), jika responden sangat setuju dengan pernyataan dan diberikan skor 1.

Dengan hasil presentase diperoleh dengan rumus:

$$n = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

n : nilai yang didapat

SP : skor yang didapat

SM : skor maksimal

Kriteria penilaian :

Baik = >76%

Cukup = 56-75%

Kurang = <56%

(Nursalam, 2008)

## **2.5 Penelitian terkait**

### **2.5.1 Shobibat Abd.Rosyid, Mukhoirotin**

Penelitian yang dilakukan oleh Shobibat Abd.Rosyid, Mukhoirotin pada tahun 2017 dengan judul hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada santriwati di asrama hurun'in darul ulum Jombang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2017. Populasi alam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang berpendidikan SLTP dan SLTA yang berada di Asrama Hurun'inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sebanyak 300 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden, dengan menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat

menstruasi, dengan kejadian *pruritus vulva* dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < \alpha$ ). Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk dapat berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva*. Tenaga kesehatan hendaknya memberi *health education* tentang pentingnya *hygiene* saat menstruasi sehingga pengetahuan santriwati meningkat, perilaku *personal hygiene* baik dan meminimalisir kejadian *pruritus vulvae*.

### 2.5.2 Diyanti Qurrota A'yun

Penelitian yang dilakukan oleh Diyanti Qurrota A'yun pada tahun 2014 dengan judul Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura. Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelajar putri kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kartasura sebanyak 136 orang. Sampel diperoleh sebanyak 81 orang yang ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Uji statistik ini menggunakan *Chi Square* dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* ( $p=0,007$ ) dan perilaku tentang *vulva hygiene* ( $p=0,000$ ) dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.

### 2.5.3 Fufut Tri Nur Indah

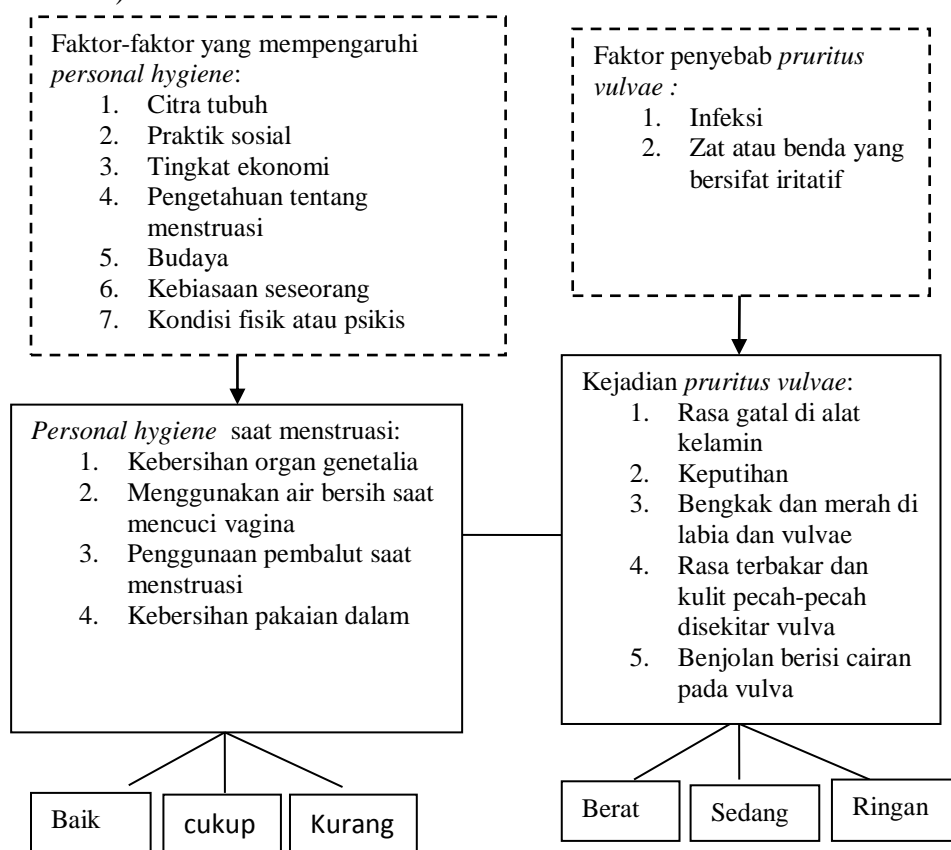
Penelitian yang dilakukan oleh Fufut Tri Nur Indah pada tahun 2012 dengan judul Kejadian *Pruritus Vulvae* saat Menstruasi pada Remaja Putri (Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dengan *simple random sampling* berjumlah 79 orang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan *level of significancy* 0,05. Dari hasil penelitian didapatkan kejadian pruritus vulvae pada siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan tidak berhubungan karakteristik individu (usia menarche, lama & siklus menstruasi), sikap dan pengetahuan. Kejadian *pruritus vulvae* berhubungan dengan *praktik hygiene* menstruasi ( $p=0,001$ ) dan sarana kebersihan yang dirumah ( $p=0,0001$ ). Kesimpulan yang diperoleh adalah ada hubungan *praktik hygiene* menstruasi dan ketersediaan sarana kebersihan rumah dengan kejadian *Pruritus vulvae* pada siswi SMA Negeri 1 Ngimbang. Sarana yang diberikan antara lain : Instansi menyediakan sarana kebersihan di rumah dan guru meningkatkan kesadaran diri siswi dalam berperilaku, siswi hendaknya menjaga kebersihan organ kewanitaannya, serta perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan variabel yang beragam dan desain penelitian yang berbeda.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA

#### 3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah abstrak dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan dibentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar konsep dan antar variabel (Nursalam, 2016).



Kerangka konseptual :

: Diteliti       $\longrightarrow$  : mempengaruhi yang diteliti

: Tidak diteliti       $\text{---}$  : Penghubung

Gambar 3.1 :kerangka konseptual *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.

Penjelasan kerangka konseptual :

Variabel independen *personal hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh citra tubuh, praktik sosial, tingkat ekonomi, pengetahuan tentang menstruasi, budaya, kebiasaan seseorang, kondisi fisik atau psikis dengan indikator kebersihan organ genitalia, menggunakan air bersih saat mencuci vagina, kebersihan pakaian dalam, penggunaan pembalut saat menstruasi dengan kategori baik (>76%), cukup (56-75%), kurang (>56%). Sedangkan variabel dependent *pruritus vulvae* faktor penyebabnya terdiri dari infeksi dan zat atau benda yang bersifat iritatif dengan indikator rasa gatal di alat kelamin, keputihan, bengkak dan merah di labia dan *vulvae*, rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di daerah *vulvae* serta benjolan berisi cairan disekitar *vulvae* dengan kategori berat : skor > 7, sedang :  $3 \leq \text{skor} \leq 7$  , ringan: skor < 3.

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010).

H1: Ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Kusmiran (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mendapatkan kesimpulan dengan cara menggunakan data yang berupa angka, sebagai alat untuk menganalisis keterangan dari kesimpulan yang ingin dicapai.

#### **4.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu strategi atau tahapan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penutupan penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa desain penelitian merupakan gambaran dari langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Menurut Nursalam (2011) *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu waktu.



### **4.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **4.3.1 Waktu penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari mulainya perumusan masalah sampai dapat ditarik kesimpulan, yang dimulai dari bulan April sampai bulan Juli 2018.

#### **4.3.2 Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.

### **4.4 Populasi, sampel dan sampling**

#### **4.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Pada penelitian ini seluruh remaja SMP yang sudah menstruasi berjumlah sebanyak 45 orang.

#### **4.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu remaja SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin (Nursalaman, 2011).

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini maka akan digunakan teori yang dikemukakan oleh Nursalam (2011) penentuan besar sampel jika besar populasi <100, maka :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d<sup>2</sup>= tingkat signifikan/tingkat yang dipilih (d<sup>2</sup>=0,05).

(Nursalam, 2011)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(d^2)} = \frac{45}{1+45(0,05^2)} \\ &= \frac{45}{1+45(0,0025)} \\ &= \frac{45}{1,105} \\ &= 40 \end{aligned}$$

Menurut Sugiyono (2012) mencari proposional sampel

menggunakan rumus :

$$n = \frac{\text{Proporsi populasi}}{\text{Populasi total (N)}} \times \text{total sampel (S)}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

S= total sampel

N= populasi total

$$\text{Kelas 1} = \frac{9}{45} \times 40 = 8 \text{ orang}$$

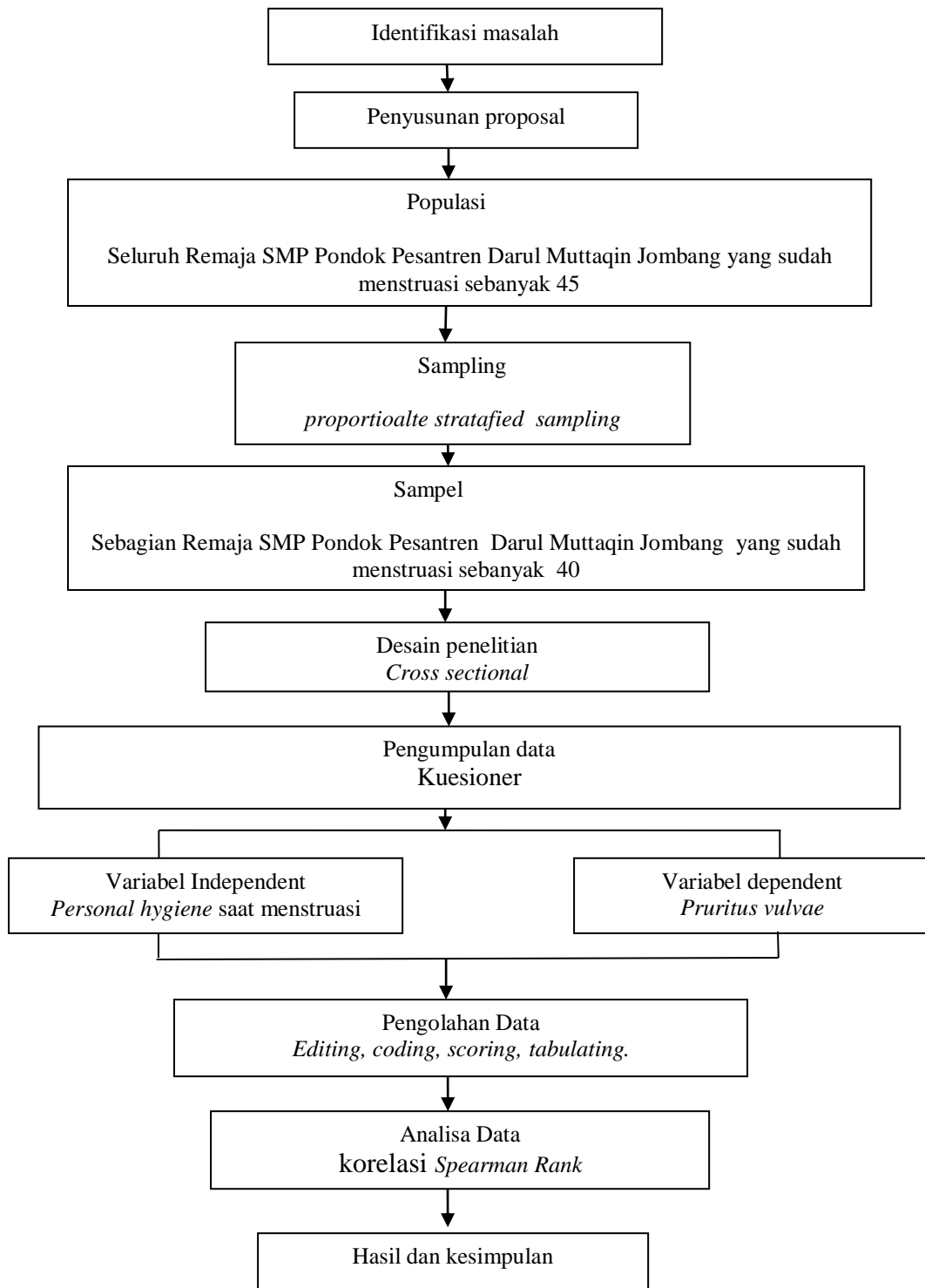
$$\text{Kelas 2} = \frac{18}{45} \times 40 = 16 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas 3} = \frac{18}{45} \times 40 = 16 \text{ orang}$$

#### 4.4.3 Sampling

Sampling adalah penyeleksi porsi dan populasi untuk mewakili dari populasi untuk mewakili dari populasi (Nursalam, 2011). Teknik sampling yang dilaksanakan dalam penelitian adalah *probability sampling* dengan teknik *proportioalte stratified sampling* yaitu satu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri dari kelompok atau berstrata secara proporsional (Hidayat, 2010).

#### 4.5 Kerangka kerja



Gambar 4.1 : Kerangka kerja hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.

## **4.6 Identifikasi variabel**

### **4.6.1 Variabel independen (bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menilai menentukan variabel lain. Suatu keinginan kegiatan stimulus yang dimanupulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *personal hygiene* saat menstruasi.

### **4.6.2 Variabel dependen (terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *pruritus vulvae*.

## **4.7 Definisi operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik variabel yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2014).

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel Independent <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi	1. Kebersihan organ genitalia. 2. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina. 3. Kebersihan pakaian dalam. 4. Penggunaan pembalut saat menstruasi.	Kuesioner	Ordinal	Menggunakan skala likert, dengan skor : Pernyataan positif SL = 4 SR = 3 KK = 2 TP = 1 Pernyataan negatif SL = 1 SR = 2 KK = 3 TP = 4 Dengan kriteria : Baik : >76% cukup:56-75% kurang : <56% (Nursalam, 2011)
Variabel dependent <i>pruritus vulvae</i>	gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan.	1. Rasa gatal di alat kelamin 2. Keputihan 3. Bengkak dan merah di labia dan vulvae 4. Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah disekitar vulva 5. Benjolan berisi cairan pada vulva	Kuesioner	Ordinal	Menggunakan skala Gutman, Dengan Skor: Ya = 1 Tidak = 0 Dengan Kriteria : Berat : skor >7 Sedang : 3 ≤ skor ≤ 7 Ringan : skor < 3 (Azwar, 2012)

## 4.8 Pengumpulan dan analisa data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014). Pengumpulan data merupakan tahap mendapatkan data dari responden dengan menggunakan alat atau instrument.

### 4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti. Pembuatan instrumet harus mengacu pada variabel peneliti, definisi operasional dan skala pengukuran (Sujarweni, 2014). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dari variabel, jumlah pertanyaan dalam kuesioner dari variabel hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja perlu dilakukan pengujian melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

*Uji validitas* dan *uji reliabilitas* perlu dilakukan, agar kuesioner yang dibuat lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut penjelasan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

#### 1. *Uji validitas*

*Uji validitas* adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur (kuesioner) yang dibuat benar-benar mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Apabila kuesioner yang telah dibuat sudah memiliki validasi yang konstruk, hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner,

telah mengukur variabel yang kita ukur. *Uji validitas* dalam penelitian ini analisis setiap pertanyaan dengan mengkorelasikan setiap pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor setiap pertanyaan (Notoatmodjo, 2010)

*Uji validitas* dapat dilakukan menggunakan *pearson product moment*, dengan menggunakan salah satu program komputer, dikatakan valid jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  dengan nilai significant  $r_{tabel} 0,05$  (5%).

## 2. *Uji reliabilitas*

*Uji reliabilitas* adalah indeks untuk melihat seberapa jauh alat ukur bisa digunakan atau diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kuesioner tersebut bisa konsisten. *Reliabilitas* diukur dengan cara mengkorelasikan instrument yang satu dengan instrument yang dijadikan ekuivalennya, bila korelasi positif atau signifikan, maka instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2014). Perhitungan jumlah skor kedua instrument dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Uji reliabilitas menggunakan salah satu program komputer, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$  atau mendekati 1.



#### 4.8.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Notoadmojo, 2010).

1. Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada institusi STIKES ICME Jombang.
2. Menyerahkan surat perizinan dari STIKES ICME Jombang kepada kepala pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.
3. Mengadakan pendekatan kepada responden tentang penelitian dan bersedia menjadi responden.
4. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bersedia menjadi responden.
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu 15 menit untuk mengisi kuesioner *Personal Hygiene* saat menstruasi dan 15 menit untuk mengisi kuesioner *Pruritus Vulvae* .
6. Peneliti mengambil lembar kuesioner dan mengoreksi kuesioner yang sudah terjawab oleh responden.
7. Setelah data terkumpul peneliti melakukan editing, coding, scoring, tabulating dengan uji korelasi.
8. Penyajian hasil penelitian.
9. Penyusunan laporan penelitian.

### 4.8.3 Teknik pengolahan data

#### 1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Menurut Notoatmojo (2010 : 176) editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesione tersebut :

- a. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi.
- b. Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca.
- c. Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya.
- d. Apakah jawaban dari pertanyaan konsisten dengan pertanyaan yang lain.

#### 2. *Cooding*

*Cooding* merupakan code numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting pada pengolahan dan analisa data computer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (coode book) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

1. Data Umum

a. Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3, dan seterusnya

b. Umur

U1= 13

U2= 14

U3= 15

c. Kelas

Kelas 7 = KL 7

Kelas 8 = KL 8

Kelas 9 = KL 9

2. Data Khusus

a. *Personal hygiene* saat menstruasi

PHI = Baik

PH2 = Cukup

PH3 = Kurang

b. *Pruritus vulvae*

PV1 = Ringan

PV2 = Sedang

PV3 = Berat

### 3. *Scoring*

Menurut Narkubo dan Achmadi (2002) dalam Setiawan dan Saryono (2011) *scoring* adalah memberikan penilaian atau skor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Likert dengan pernyataan positif memberikan skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, dan skor 1 untuk tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skor Selalu 1, sering 2, kadang-kadang 3 dan tidak pernah 4, Dengan kriteria baik  $>76\%$ , cukup  $56-75\%$ , kurang  $<56\%$  (Nursalam, 2008) untuk penilaian *Personal Hygiene* saat Menstruasi. Sedangkan untuk penilaian *pruritus vulvae* peneliti menggunakan skala Gutman Ya = 1, Tidak = 0 dengan kriteria berat : skor  $> 7$  , sedang :  $3 \leq \text{skor} \leq 7$  dan ringan : skor  $<3$ .

### 4. *Tabulating*

Tabulating adalah pembuatan tabel-tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian, tabulasi dapat dibuat dengan menggunakan distribusi frekuensi (Notoadmojo, 2012). Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan skala kumulatif :

100%	= Seluruhnya
76-99%	= Hampir seluruhnya
51-75%	= Sebagian besar
50%	= Setengah responden
26% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil dari responden
0%	= Tidak ada satupun dari responden

#### 4.8.4 Cara analisa data

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Tahap menganalisa data meliputi:

##### 1. Analisa *univariat*

*Analisa univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoadmojo, 2010).

a. Untuk mengetahui *personal hygiene* saat mesntruasi dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan distribusi frekuensi dengan skala ordinal yang bertujuan mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti. Data ini artinya digunakan sebagai landasan untuk menyusun kesimpulan yang diukur dengan rumus:

$$n = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

n : nilai yang didapat

SP : skor yang didapat

SM : skor maksimal

*Scoring personal hygiene saat menstruasi :*

Pernyataan positif

Selalu : 4

Sering : 3

Jarang : 2

Tidak pernah : 1

Pernyataan negative

Selalu : 1

Sering : 2

Jarang : 3

Tidak pernah : 4

Dengan kriteria penilaian :

Baik = >76%

Cukup = 56-75%

Kurang = <56%

(Nursalam, 2008)

- b. Untuk mengetahui *pruritus vulvae* pada remaja dengan skala ordinal yang bertujuan mengubah data mentah menjadi data yang lebih berarti.
1. *Pruritus vulvae* berat : skor  $(\mu + \sigma)$
  2. *Pruritus vulvae* sedang :  $(\mu - \sigma) \leq \text{skor} \leq (\mu + \sigma)$
  3. *Pruritus vulvae* ringan : skor  $< (\mu - \sigma)$

Keterangan :

$\mu$  : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

$\sigma$  : standart deviasi populasi (luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standart deviasi)

Jarak : skor maksimum – skor minimum

Penghitungan kriteria pruritus vulvae adalah sebagai berikut:

Jumlah soal : 10

Skor maksimal :  $1 \times 10 = 10$

Skor minimal :  $0 \times 10 = 0$

Jarak :  $10 - 0 = 10$

$\sigma$  :  $10 / 6 = 2$

$\mu$  :  $(10 - 0) : 2 = 5$

sehingga dapat disimpulkan :

1. Berat : skor  $> (\mu + \sigma)$

: skor  $> (5 + 2)$

: skor  $> 7$

2. Sedang :  $(\mu + \sigma) \leq \text{skor} < (\mu + \sigma)$

:  $(5-2) \leq \text{skor} < (5+2)$

:  $3 \leq \text{skor} < (7)$

3. Ringan : skor  $< (\mu - \sigma)$

: skor  $< (5-2)$

: skor  $< 3$

(Azwar, 2012)

## 2. Analisa *Bivariat*

Analisis *bivariat* adalah analisa yang dilakukan terhadap dua varabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Untuk keperluan ini digunakan teknik statistik non parametrik uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dengan bantuan perangkat SPSS versi 17.0.

Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji statistik ini antara lain:

1. Bila  $\rho < 0,05$  maka ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja.
2. Bila  $\rho > 0,05$  maka tidak ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja

### 4.9 Etika penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian meliputi (Hidayat, 2011)

#### 1. *Informed Consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui tujuan penelitian secara jelas. Jika responden setuju maka diminta untuk mengisi lembar persetujuan dan mentandatanganiya, dan sebaliknya jika responden tidak bersedia, maka peneliti tetap menghormati hak-hak responden.



## 2. *Anonymity*

Responden tidak perlu mengisi identitas diri (tidak mencantumkan nama responden) dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan responden.

## 3. *Privacy*

Identitas responden tidak akan diketahui oleh orang lain dan mungkin oleh peneliti sendiri sehingga responden dapat secara bebas untuk menentukan pilihan jawaban dari kuesioner tanpa takut diintimidasi oleh pihak lain.

## 4. *Confidentiality*

Artinya bahwa informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiannya dijamin kerahasiannya oleh peneliti, responden diberikan jaminan bahwa data yang diberikan tidak akan berdampak terhadap kondisi dan pekerjaan. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian ini serta selanjutnya dimusnahkan.

## 5. *Beneficence dan maleficence*

Responden harus dipelakukan secara adil. Peneliti harus bersikap terbuka kepada semua responden penelitian. Semua responden harus mendapatkan perlakuan yang sama.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang “hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang”. Penelitian ini dilakukan bulan Mei 2018 dengan 40 responden. Hasil penelitian meliputi data umum terdiri dari umur dan kelas, sedangkan data khusus akan menampilkan data tentang hasil kuesioner *personal hygiene* saat menstruasi dan *pruritus vulvae*. Data disajikan dalam distribusi frekuensi dan presentase, serta dianalisis menggunakan uji *spearman rank*.

#### **5.1 Hasil penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang yang terletak di Jl. KH. Mimbar, Sambong Dukuh, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada remaja SMP yang sudah mengalami menstruasi di pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang. Dengan jumlah siswa kelas 7 sebanyak 8 siswa yang sudah menstruasi, kelas 8 sebanyak 16 siswa yang sudah menstruasi, dan kelas 9 sebanyak 16 siswa yang sudah menstruasi. SMP di Pondok pesantren ini memiliki beberapa ruangan, ruangan tersebut terdiri atas ruang kelas dan fasilitas lain ( kantor, UKS, musholla, perpustakaan, kamar mandi, tempat parkir ).

### 5.1.2 Data umum

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang Mei 2018.

No.	umur	frekuensi	Presentase (%)
1.	13 tahun	7	17,5
2.	14 tahun	15	37,5
3.	15 tahun	18	45,0
total		40	100,0

Sumber : *Data primer 2018*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari reponden berumur 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

#### 2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang Mei 2018.

No.	kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kelas 7	8	20,0
2.	Kelas 8	16	40,0
3.	Kelas 9	16	40,0
total		40	100

Sumber : *Data primer 2018*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari reponden kelas 8 dan kelas 9 sebanyak 16 remaja (40,0%).

## 5.1.3 Data khusus

1. *Personal hygiene* menstruasiTabel 5.3 *Personal hygiene* saat menstruasi di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang Mei 2018

No.	<i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	12	30,0
2.	Cukup	26	65,0
3.	Kurang	2	5,0
total		40	100,0

Sumber : *Data primer 2018*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi kategori cukup sebanyak 26 remaja (65,0%).

2. *Pruritus vulvae*Tabel 5.4 *Pruritus vulvae* di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang Mei 2018

No.	<i>Pruritus vulvae</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	11	27,5
2.	Sedang	23	57,5
3.	Berat	6	15,0
Total		40	100,0

Sumber : *Data primer 2018*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* kategori sedang sebanyak 23 remaja (57,5%).

3. Analisis hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja.

Tabel 5.5 Analisis *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang Mei 2018.

No	<i>Personal hygiene</i> saat menstruasi	<i>Pruritus vulvae</i>							
		Ringan		Sedang		Berat		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Baik	7	58,3	5	41,7	0	0,0	12	30,%
2.	Cukup	4	15,4	18	69,2	4	15,4	26	65,%
3.	Kurang	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	5,0%
Total		11	27,5	23	57,5	6	15,0	40	100%

Uji *Spearman Rank's*  $\alpha = 0,05$   $p = 0,000$

Sumber data : *Data primer 2018*

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden berperilaku *personal hygiene* cukup sebanyak 26 remaja (65,0%) dan sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* sedang sebanyak 23 remaja (57,5%).

Hasil uji statistik *spearman rank's* didapatkan nilai signifikasi  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 *Personal hygiene* menstruasi

Hasil penelitian yang didapatkan di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kategori cukup sebanyak 26 remaja (65,0%).

Menurut peneliti remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang sebagian besar memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang cukup, hal ini terbukti pada kuesioner parameter kedua yaitu remaja saat menstruasi sering mencuci vagina dengan menggunakan air bersih dan dilihat juga dari parameter ke 3 yaitu remaja sering mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari. Menurut peneliti hal tersebut sudah cukup bagus karena remaja sudah mengerti mengenai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. *Personal hygiene* saat menstruasi harus benar-benar diperhatikan karena salah satu manfaat menjaga vagina dengan memberikan rasa nyaman dan agar terhindar dari gangguan kesehatan misalnya gatal-gatal pada daerah vagina.

*Personal hygiene* menstruasi perilaku menjaga kebersihan genetalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2008). Menurut Kusmiran, 2012 mengganti celana minimal 2 kali sehari atau segera ketika celana dalam terkena darah dapat mencegah vagina dari kelembapan yang berlebihan, selain itu infeksi sering terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang berusia 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

Menurut peneliti pada usia 14-15 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk kategori remaja menengah sehingga bisa mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang karena remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja sehingga banyak remaja yang tidak tahu bagaimana cara berperilaku *personal hygiene* menstruasi yang benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Setiono (2002) dikutip oleh Fadhillah (2011), kemampuan remaja umur 13-15 tahun di Indonesia saat ini belum mampu mencapai periode terakhir hal ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang masih memperlakukan remaja seperti anak-anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan cara berpikir remaja. Sehingga berpengaruh juga terhadap cara berpikir tentang perilaku *personal hygiene* yang masih kurang pada remaja yang berumur 13-15 tahun.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari reponden kelas 8 dan kelas 9 sebanyak 16 remaja (40,0%) di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

Menurut peneliti semakin dewasa remaja maka semakin baik pengetahuan seseorang untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatan khususnya dalam hal kebersihan reproduksi, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengetahuan seseorang rendah maka pengetahuan seseorang dalam hal kesehatan khususnya kebersihan reproduksi juga rendah.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku, seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam kondisi kurang mampu untuk mengenal dan menjelaskan serta menganalisa suatu keadaan (Dewi,2015).

### 5.2.2 *Pruritus vulvae*

Hasil penelitian yang didapatkan di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang pada tabel 5.4 bahwa hampir sebagian besar remaja mengalami *pruritus vulvae* kategori sedang sebanyak 23 remaja (57,5%).

Menurut peneliti remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang hampir sebagian responden mengalami *pruritus vulvae* hal ini terbukti pada kuesioner pada parameter kedua yaitu keputihan, dimana rasa gatal yang dibiarkan terus menerus akan menyebabkan keputihan. Keputihan bisa terjadi karena responden kurang menjaga kebersihan vagina. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk mencegah *pruritus vulvae* yaitu menghentikan kebiasaan yang dapat menyebabkan iritasi, misalnya memakai pakaian dalam yang tidak terlalu ketat dan berbahan katun agar memberikan udara pada organ intim, menghindari mencuci vagina dengan sabun atau larutan yang mengandung tambahan parfum, dan yang terakhir membersihkan vagina sekali dalam satu hari dengan air hangat.

Wanita dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan *vulvae* yang kurang, solusi agar tidak terjadi *pruritus vulvae* seperti menghentikan pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik, produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolff dan Johnson, 2009). Kebiasaan pemakaian celana



yang terlalu ketat juga sebaiknya dihindari, karena hal ini menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi. Begitu juga dengan perilaku pemilihan pembalut wanita. Sebaiknya pilihlah pembalut yang tidak mengandung gel, sebab gel dalam pembalut kebanyakan dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbulnya rasa gatal (Wijayanti, 2009)

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang berusia 15 tahun berjumlah 18 remaja (45,0%).

Menurut peneliti pada usia 14-15 tahun menunjukkan bahwa responden termasuk kategori remaja tengah, semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi tingkat pengetahuan. Hal ini akan mempengaruhi kematangan berfikir seseorang dan semakin banyak informasi yang didapat tentang *pruritus vulvae* sehingga akan berperilaku baik dalam menjaga kebersihan vulva agar tidak terjadi *pruritus vulvae*.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan Bobak, Lowdemik & Jensen (2005) tahap perkembangan remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja tahap awal (10-12 tahun), remaja tahap menengah (13-15 tahun), dan remaja tahap akhir (16-21 tahun). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rentang usia responden termasuk dalam remaja tahap menengah antara usia 13-15 tahun. Menurut Sunarto dan Hartono (2002), usia merupakan faktor yang mewakili tingkat kematangan remaja, semakin tua seseorang kematangan berpikir akan semakin matang dan semakin mudah untuk menerima informasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah dari responden kelas 8 dan kelas 9 sebanyak 16 remaja (40,0%) di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

Menurut peneliti semakin dewasa remaja maka akan mempengaruhi cara berpikir seseorang yang lebih logis. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mampu menakar baik buruk suatu perbuatan untuk mengambil suatu keputusan terbaik buat kesehatan dan masa depannya.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Mubarok (2012), mengatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pendidikan termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2010).

### 5.2.3 Hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden berperilaku *personal hygiene* cukup sebanyak 26 remaja (65,0%) dan sebagian besar responden mengalami *pruritus vulvae* sedang sebanyak 23 remaja (57,5%).

Berdasarkan hasil analisis statistik hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang dengan menggunakan uji *spearman rank's* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000 < \alpha=0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang. Jika nilai tingkat hubungan berada pada kisaran 0,40-0,599 yang berarti pada penelitian ini memiliki hubungan sedang (Sugiyono, 2011)

Menurut peneliti ada hubungan *personal hygiene* menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang. Remaja kurang mengerti tentang masalah perilaku *personal hygiene* menstruasi maupun *pruritus vulvae*. Hal ini dampak dari kurangnya personal

hygiene antara lain dampak fisik berupa adanya gangguan integritas kulit, dampak psikososial berupa kebutuhan rasa nyaman, keputihan, gatal-gatal. Oleh karena itu pada saat menstruasi remaja harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, sehingga ada baiknya remaja harus meningkatkan pengetahuan perilaku tentang *personal hygiene* menstruasi dengan benar agar terhindar dari *pruritus vulvae*.

*Personal hygiene* menstruasi merupakan salah satu aspek yang sangat berhubungan terhadap *pruritus vulvae*, karena remaja yang mengalami *pruritus vulvae* adalah remaja yang perilaku *personal hygiene* menstruasinya yang kurang baik (Indah, 2012)

*Personal hygiene* saat menstruasi merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* menstruasi dengan memberikan *health education personal hygiene* secara benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah. Perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shobibat, Abd.Rosyid, 2017 dengan judul hubungan *personal hygiene* saat menstulasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada santriwati di asrama Hurun'in Darul Ulum Jombang didapatkan hasil ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* dengan nilai signifikasi 0,000 ( $P < \alpha$ ). Hal ini sependapat menurut penelitian yang dilakukan oleh Diyanti Qurrota A'yun, 2014 dengan judul hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 kartasura dengan hasil ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dengan nilai signifikasi 0,007.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan dan saran dari hasil penelitian pada bulan Mei 2018 tentang hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang sebagai berikut :

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Personal hygiene* saat menstruasi di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kategori cukup.
2. *Pruritus vulvae* di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kategori sedang.
3. Ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang.

## 6.2 Saran

### 1. Bagi remaja putri

Diharapkan remaja putri khususnya siswi SMP pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang yang mempunyai perilaku *personal hygiene* yang kurang dapat mencari informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan *pruritus vulvae* pada petugas kesehatan atau media masa seperti TV, radio ataupun internet, supaya lebih banyak informasi yang diperoleh sehingga dapat melakukan pencegahan agar terhindar dari *pruritus vulvae*.

### 2. Bagi pengasuh pondok

Diharapkan pada pengasuh pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang memberikan pelajaran yang berhubungan dengan *personal hygiene* saat menstruasi dan *pruritus vulvae* sehingga remaja putri mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi agar tidak terjadi *pruritus vulvae*.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mengkaji keputihan yang menjadi faktor penyebab *pruritus vulvae*.

### 4. Bagi pelayanan kesehatan (Perawat)

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* dalam mencegah terjadinya *pruritus vulvae*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugoro, D. 2009, Psikologi Permasalahan pada Remaja. Available Online [www.google.co.id](http://www.google.co.id) 25 Maret 2018.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2012. *Keluarga Berencana dan Kesehatan*. Jakarta : BKKBN
- Bobak, 2004, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi VI*. Jakarta : penerbit Buku Kedokteran EGC
- Diyanti, 2014, Hubungan Antara pengetahuan dan Perilaku tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura.
- Dr.Pribakti, 2010, *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta
- Dwikarya, M. 2005, *Menjaga Organ Intim Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Hidayat, A.A. 2010, *Metode Penelitian Kesehatan : Paradigma Kuantitatif*. Edisi 1. Surabaya :Health Books Publishing
- Hurlock, E.B, 2006. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta : Erlangga
- Imarotul, F. 2014. *Gambaran Perilaku Higiene Menstruasi Pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Skripsi. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah
- Indah, Fufut Tri Nur. *Kejadian Pruritus saat Menstruasi Pada Remaja Puteri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan)*. Dari <http://journal.unair.ac.id/filterPDF/pruritus520vulvae.pdf> diakses tanggal 23 April 2018
- Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*, ALFABETA : Bandung
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, et al. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC 2009
- NICHD, 2013. *Menstruasi and Menstrual Problems*. <http://www.nichd.nih.gov> diakses pada tanggal 13 Maret 2018.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patricia, A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep* Edisi 4. Jakarta: EGC



- Perry & Potter, 2005. Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik. Edisi 4. Alih Bahasa Renata Komalasari, Jakarta :EGC
- Riskesdas, 2016. Riset Kesehatan Dasar 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Diakses 13 April 2018.
- Santrock, 2003, Adolescence : Perkembangan Remaja (edisi keenam). Jakarta : Erlangga
- Shohibat, Abd.Rosyid.2017. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Santriwati Di Asrama Hurun'inn Darul Muttaqin Jombang. Dari [eprints.unipdu.ac.id/1073/](http://eprints.unipdu.ac.id/1073/) diakses tanggal 18 Februari 2018
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikn (Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta
- Tartowo dan Wartonah, 2010. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Tony, D. 2011. Penatalaksanaan Pruritus Anogenital. Surabaya
- Wiknjosastro, S. 2010. Ilmu Kandungan. Jakarta: YBPSP
- Wolff, K Jonhson RA. Fitzpatrick's, 2009. Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatologi. Edisi ke-6 NewYork:McGrawHill
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya

Lampiran 1

### LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada :  
Yth. Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan Hormat,

saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan STIKES ICMe Jombang.

Nama : Ismi Sulaikha

Nim : 14.321.0071

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan *Personal Hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja. Dan adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi agar tidak terjadi *pruritus vulvae* .

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Jika perawat tidak bersedia menjadi responden, maka diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan apabila selama pengambilan data terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka responden berhak menggundurkan diri. Apabila responden menyetujuinya, maka kami mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan untuk pelaksanaan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

(Ismi Sulaikha)  
14.321.0071

## Lampiran 2

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah membaca, mendengarkan dan memahami isi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, maka saya menyatakan :

<input type="checkbox"/>	Bersedia menjadi responden penelitian
<input type="checkbox"/>	Tidak bersedia menjadi responden

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang yaitu :

Nama :Ismi Sulaikha

NIM : 14.321.0071

Judul : Hubungan *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang .

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun, Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 18 Juli 2018

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Keterangan :

Pilih dan berikan tanda (√) sesuai pilihan anda

## Lampiran 3

**KISI-KISI *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI**

Komponen	Nomor pernyataan positif	Nomor pernyataan negatif
Kebersihan organ genitalia	2,3	1,4
Menggunakan air bersih saat mencuci vagina	5,7	6,8
Penggunaan pembalut saat menstruasi	9,11	10,12
Kebersihan pakaian dalam	13,14	15,16

**KISI - KISI *PRURITUS VULVAE***

Komponen	No pernyataan
Rasa gatal di alat kelamin	1,2
Keputihan	3,4
Bengkak dan merah di labia dan vulvae	5,6
Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di sekitar vulva	7,8
Benjolan berisi cairan pada vulva	9,10

## Lampiran 4

**KUESIONER****HUBUNGAN *PERSONAL HYGINE* DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMP PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN JOMBANG**

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan anda untuk sebagai responden saya untuk mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya dan bacalah petunjuk kuesioner sebelum mengerjakan.

**A. Data Responden**

No. responden :

Umur :

Kelas :

**B. Kuesioner *Personal Hygiene***

Berilah tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan yang tersedia

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya membersihkan vagina dengan sabun khusus pembersih vagina.				
2.	Saya menggunakan handuk yang lembut jika saya selesai mencuci vagina saya.				
3.	Saya mencukur rambut kemaluan saya sampai habis setiap 40 hari.				
4.	Saya membiarkan begitu saja jika vagina saya terasa lembab.				
5.	Saya membersihkan alat kelamin dengan air yang mengalir.				
6.	Saya membersihkan alat kelamin dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya.				
7.	Saya membersihkan bekas keringat yang ada disekitar vagina saya dengan air bersih.				
8.	Saya membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah belakang ke depan.				

9.	Saya mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari.				
10	Saya membungkus pembalut dengan kertas atau plastik tanpa dicuci sebelumnya.				
11	Saya mengganti pembalut setelah BAB atau BAK.				
12	Saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh.				
13	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan kaos atau katun.				
14	Saya mengganti celana minimal 2 kali dalam sehari.				
15	Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat.				
16	Saya tidak mengganti celana dalam yang terkena darah saat menstruasi.				

## Lampiran 5

**C. Kuesioner *Pruritus Vulvae***

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengalami gatal pada daerah kemaluan ?		
2.	Apakah gatal di kemaluan harus diatasi?		
3.	Apakah anda mengalami keputihan?		
4.	Apakah anda menggunakan pantyliner saat mengalami keputihan ?		
5.	Apakah anda merasa vagina anda bengkak saat digaruk?		
6.	Apakah anda merasa vagina anda berwarna merah saat digaruk?		
7.	Apakah anda merasa kulit vagina anda terbakar saat gatal-gatal pada kemaluan?		
8.	Apakah kulit vagina anda pecah-pecah disebabkan oleh gatal-gatal pada kemaluan?		
9.	Apakah anda merasa vagina anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul?		
10.	Apakah anda membiarkan begitu saja jika vagina anda terdapat benjolan berisi cairan?		

## Lampiran 6

**UJI VALIDITAS *PERSONAL HYGIENE***

<b>item 1</b>	<b>item 2</b>	<b>item 3</b>	<b>item 4</b>	<b>item 5</b>	<b>item 6</b>	<b>item 7</b>	<b>item 8</b>	<b>item 9</b>	<b>item1 0</b>	<b>item1 1</b>	<b>item1 2</b>	<b>item1 3</b>	<b>item1 4</b>	<b>item1 5</b>	<b>item1 6</b>	<b>tota l</b>
1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	4	30
1	2	2	2	3	4	1	3	2	2	2	4	2	3	3	3	39
1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	25
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	23
1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	24
1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	3	25
1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	24
2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	46
1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	22
1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	25
1	1	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	35
1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	24
1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	24
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	21
1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	22





## Lampiran 8

**HASIL UJI VALIDITAS *PERSONAL BHYGIENE***

## Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	total
item1	Pearson Correlation	1	.681**	.327	.286	.491	.083	.463	.491	.695**	.491	.592	.292	.634	.655**	.655**	.292	.719**
	Sig. (2-tailed)		.005	.234	.302	.063	.767	.082	.063	.004	.063	.020	.291	.011	.008	.008	.291	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item2	Pearson Correlation	.681**	1	.480	.419	.721**	.582	.237	.721**	.473	.420	.507	.659**	.613	.721**	.721**	.429	.858**
	Sig. (2-tailed)	.005		.070	.120	.002	.023	.396	.002	.075	.119	.054	.008	.015	.002	.002	.111	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item3	Pearson Correlation	.327	.480	1	.327	.458	.414	.339	.458	.417	.458	.302	.414	.176	.333	.500	.414	.633
	Sig. (2-tailed)	.234	.070		.234	.086	.125	.217	.086	.122	.086	.275	.125	.530	.225	.058	.125	.011
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item4	Pearson Correlation	.286	.419	.327	1	.491	.449	.564	.082	.385	.286	.345	.397	.274	.164	.164	.397	.559
	Sig. (2-tailed)	.302	.120	.234		.063	.093	.029	.772	.157	.301	.207	.143	.323	.560	.560	.143	.030

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item5	Pearson Correlation	.491	.721**	.458	.491	1	.741**	.277	.375	.341	.375	.264	.502	.429	.625*	.625*	.383	.759**
	Sig. (2-tailed)	.063	.002	.086	.063		.002	.318	.168	.213	.168	.342	.056	.110	.013	.013	.159	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item6	Pearson Correlation	.083	.582*	.414	.449	.741**	1	.341	.383	.167	.383	.173	.665**	.269	.383	.383	.482	.685**
	Sig. (2-tailed)	.767	.023	.125	.093	.002		.213	.159	.553	.159	.537	.007	.331	.159	.159	.069	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item7	Pearson Correlation	.463	.237	.339	.564*	.277	.341	1	.277	.637	.508	.334	.135	.398	.185	.185	.135	.564*
	Sig. (2-tailed)	.082	.396	.217	.029	.318	.213		.318	.011	.053	.224	.630	.141	.510	.510	.630	.028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item8	Pearson Correlation	.491	.721**	.458	.082	.375	.383	.277	1	.199	.219	.264	.263	.264	.625*	.625*	.024	.569*
	Sig. (2-tailed)	.063	.002	.086	.772	.168	.159	.318		.477	.433	.342	.344	.341	.013	.013	.933	.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item9	Pearson Correlation	.695**	.473	.417	.385	.341	.167	.637	.199	1	.625*	.411	.312	.591*	.455	.455	.312	.686**
	Sig. (2-tailed)	.004	.075	.122	.157	.213	.553	.011	.477		.013	.128	.258	.020	.088	.088	.258	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item10	Pearson Correlation	.491	.420	.458	.286	.375	.383	.508	.219	.625*	1	.641*	.502	.594*	.375	.375	.502	.730**
	Sig. (2-tailed)	.063	.119	.086	.301	.168	.159	.053	.433	.013		.010	.056	.019	.168	.168	.056	.002

N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item11	Pearson Correlation	.592	.507	.302	.345	.264	.173	.334	.264	.411	.641	1	.317	.518	.452	.452	.317	.615
	Sig. (2-tailed)	.020	.054	.275	.207	.342	.537	.224	.342	.128	.010		.249	.048	.091	.091	.249	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item12	Pearson Correlation	.292	.659	.414	.397	.502	.665	.135	.263	.312	.502	.317	1	.312	.191	.191	.909	.681
	Sig. (2-tailed)	.291	.008	.125	.143	.056	.007	.630	.344	.258	.056	.249		.258	.495	.495	.000	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item13	Pearson Correlation	.634	.613	.176	.274	.429	.269	.398	.264	.591	.594	.518	.312	1	.528	.528	.185	.664
	Sig. (2-tailed)	.011	.015	.530	.323	.110	.331	.141	.341	.020	.019	.048	.258		.043	.043	.509	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item14	Pearson Correlation	.655	.721	.333	.164	.625	.383	.185	.625	.455	.375	.452	.191	.528	1	.900	.096	.704
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.225	.560	.013	.159	.510	.013	.088	.168	.091	.495	.043		.000	.735	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item15	Pearson Correlation	.655	.721	.500	.164	.625	.383	.185	.625	.455	.375	.452	.191	.528	.900	1	.096	.715
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.058	.560	.013	.159	.510	.013	.088	.168	.091	.495	.043	.000		.735	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item16	Pearson Correlation	.292	.429	.414	.397	.383	.482	.135	.024	.312	.502	.317	.909	.185	.096	.096	1	.580
	Sig. (2-tailed)	.291	.111	.125	.143	.159	.069	.630	.933	.258	.056	.249	.000	.509	.735	.735		.023

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
total	Pearson Correlation	.719**	.858**	.633*	.559*	.759**	.685**	.564*	.569*	.686**	.730**	.615*	.681**	.664**	.704**	.715**	.580*	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.011	.030	.001	.005	.028	.027	.005	.002	.015	.005	.007	.003	.003	.023	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





total	Pearson Correlation	.559*	.700**	.848**	.833**	.659**	.736**	.676**	.833**	.582*	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.004	.000	.000	.008	.002	.006	.000	.023	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**TABULASI DATA**

<b>Nomor responden</b>	<b>Umur</b>	<b>Kelas</b>
R1	4	9
R2	4	9
R3	4	9
R4	4	9
R5	3	9
R6	3	9
R7	4	9
R8	4	9
R9	4	9
R10	3	7
R11	4	9
R12	3	8
R13	3	8
R14	2	7
R15	3	8
R16	4	9
R17	4	9
R18	4	9
R19	2	8
R20	4	8
R21	2	8
R22	4	8
R23	3	8
R24	3	8
R25	3	7
R26	3	8
R27	4	9
R28	2	7
R29	3	7
R30	3	8
R31	2	7
R32	2	7
R33	4	9
R34	3	8
R35	3	8
R36	3	8
R37	4	8
R38	2	7
R39	4	9
R40	4	8

No. Resp	Pernyataan																SP	SM	%	Kategori	Kode
	Parameter 1				Parameter 2				Parameter 3				Parameter 4								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16					
R1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	51	64	80	Baik	1
R2	4	1	1	1	3	4	1	1	4	4	4	1	3	1	2	4	39	64	61	Cukup	2
R3	3	2	1	3	4	4	2	1	2	1	3	1	4	2	4	1	38	64	59	Cukup	2
R4	4	2	1	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	2	4	45	64	70	Cukup	2
R5	4	2	1	4	1	4	2	2	3	4	4	1	4	2	4	4	46	64	72	Cukup	2
R6	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	51	64	80	Baik	1
R7	4	1	1	4	2	3	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	40	64	63	Cukup	2
R8	4	1	1	4	2	4	3	3	2	4	1	4	4	2	4	4	47	64	73	Cukup	2
R9	4	1	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	41	64	64	Cukup	2
R10	3	2	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	49	64	77	Baik	1
R11	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	54	64	84	Baik	1
R12	4	2	1	4	3	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	52	64	81	Baik	1
R13	4	2	1	4	2	3	2	3	2	4	4	1	3	3	4	4	46	64	72	Cukup	2
R14	4	1	1	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	45	64	70	Cukup	2
R15	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	4	3	4	48	64	75	Cukup	2
R16	4	3	1	2	3	4	2	4	3	4	2	1	4	4	4	4	49	64	77	Baik	1
R17	4	2	1	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	50	64	78	Baik	1
R18	4	2	1	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	44	64	69	Cukup	2
R19	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	50	64	78	Baik	1
R20	4	2	1	2	4	4	4	2	3	4	3	1	3	4	3	4	48	64	75	Cukup	2
R21	4	2	1	3	3	4	2	4	2	4	2	1	2	4	1	4	43	64	67	Cukup	2

R22	3	2	1	4	2	4	4	2	2	4	3	1	4	1	4	4	45	64	70	Cukup	2		
R23	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	3	4	38	64	59	Cukup	2		
R24	3	1	1	4	4	4	4	1	3	4	3	1	1	4	4	4	46	64	72	Cukup	2		
R25	3	1	1	4	4	4	4	1	3	4	3	1	4	4	1	1	43	64	67	Cukup	2		
R26	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	51	64	80	Baik	1		
R27	3	1	1	4	1	4	3	4	1	4	1	4	3	3	4	4	45	64	70	Cukup	2		
R28	4	1	1	2	4	4	1	1	1	4	1	4	2	2	4	4	40	64	63	Cukup	2		
R29	4	2	1	4	2	4	2	1	4	4	2	2	1	2	4	4	43	64	67	Cukup	2		
R30	3	1	1	4	1	4	3	2	1	4	1	4	3	3	4	4	43	64	67	Cukup	2		
R31	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	44	64	69	Cukup	2		
R32	1	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	35	64	55	Kurang	3		
R33	4	1	1	4	2	4	1	3	4	4	4	1	4	2	4	2	45	64	70	Cukup	2		
R34	3	2	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	49	64	77	Baik	1		
R35	3	1	2	3	3	4	1	1	2	4	3	1	4	3	4	4	43	64	67	Cukup	2		
R36	4	2	1	2	4	4	1	1	3	4	2	1	3	2	2	4	40	64	63	Cukup	2		
R37	4	2	4	3	4	4	2	1	3	4	2	1	4	4	3	4	49	64	77	Baik	1		
R38	4	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	3	33	64	52	Kurang	3		
R39	3	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	52	64	81	Baik	1		
R40	3	2	1	3	2	4	2	2	2	2	3	4	1	3	4	3	41	64	64	Cukup	2		
total	141	66	51	133	112	152	104	94	104	149	106	76	118	117	129	148							
mean	3,53	1,65	1,28	3,33	2,80	3,80	2,60	2,35	2,60	3,73	2,65	1,90	2,95	2,93	3,23	3,70							
Parameter	2,44				2,89				2,72				3,20										

No.Resp	Pernyataan										Yi	Kategori	kode
	Parameter 1		Parameter 2		Parameter 3		Parameter 4		Parameter 5				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
R1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Sedang	2
R3	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	Sedang	2
R4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	Sedang	2
R6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Sedang	2
R8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	Berat	3
R9	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Sedang	2
R10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R11	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R12	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5	Sedang	2
R13	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	Sedang	2
R14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	Berat	3
R15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Berat	3
R16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Ringan	1
R17	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R18	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R19	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	Sedang	2
R20	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Sedang	2
R21	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	Ringan	1
R22	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Sedang	2
R23	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Berat	3
R24	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Sedang	2
R25	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Sedang	2
R26	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Sedang	2
R27	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R28	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Sedang	2
R29	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Sedang	2
R30	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Sedang	2
R31	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	Sedang	2
R32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	Berat	3
R33	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Sedang	2
R34	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Sedang	2
R35	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Sedang	2
R36	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Sedang	2
R37	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	Sedang	2
R38	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	Berat	3
R39	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Ringan	1
R40	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	Sedang	2
<b>Total</b>	40	36	28	6	13	19	10	6	5	2	165		
<b>Mean</b>	1,00	0,90	0,70	0,15	0,33	0,48	0,25	0,15	0,13	0,05	4,13		
<b>Parameter</b>	0,95		0,43		0,40		0,20		0,09				

### Frequency Table

#### Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13th	7	17,5	17,5
	14th	15	37,5	55,0
	15th	18	45,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0

#### Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 7	8	20,0	20,0
	Kelas 8	16	40,0	60,0
	Kelas 9	16	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0

#### Personal Hygiene

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	30,0	30,0
	Cukup	26	65,0	95,0
	Kurang	2	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0

#### Pruritus Vulvae

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	11	27,5	27,5
	Sedang	23	57,5	85,0
	Berat	6	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0

## Crosstabs

**Umur \* Personal Hygiene Crosstabulation**

		Personal Hygiene			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Umur	13th	Count	1	4	2	7
		% within Umur	14,3%	57,1%	28,6%	100,0%
		% of Total	2,5%	10,0%	5,0%	17,5%
	14th	Count	5	10	0	15
		% within Umur	33,3%	66,7%	0,0%	100,0%
		% of Total	12,5%	25,0%	0,0%	37,5%
	15th	Count	6	12	0	18
		% within Umur	33,3%	66,7%	0,0%	100,0%
		% of Total	15,0%	30,0%	0,0%	45,0%
Total		Count	12	26	2	40
		% within Umur	30,0%	65,0%	5,0%	100,0%
		% of Total	30,0%	65,0%	5,0%	100,0%

**Kelas \* Personal Hygiene Crosstabulation**

		Personal Hygiene			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Kelas	Kelas 7	Count	1	5	2	8
		% within Kelas	12,5%	62,5%	25,0%	100,0%
		% of Total	2,5%	12,5%	5,0%	20,0%
	Kelas 8	Count	5	11	0	16
		% within Kelas	31,2%	68,8%	0,0%	100,0%
		% of Total	12,5%	27,5%	0,0%	40,0%
	Kelas 9	Count	6	10	0	16
		% within Kelas	37,5%	62,5%	0,0%	100,0%
		% of Total	15,0%	25,0%	0,0%	40,0%
Total		Count	12	26	2	40
		% within Kelas	30,0%	65,0%	5,0%	100,0%
		% of Total	30,0%	65,0%	5,0%	100,0%

## Crosstabs

Umur \* Pruritus Vulvae Crosstabulation

		Pruritus Vulvae			Total	
		Ringan	Sedang	Berat		
Umur	13th	Count	1	3	3	7
		% within Umur	14,3%	42,9%	42,9%	100,0%
		% of Total	2,5%	7,5%	7,5%	17,5%
	14th	Count	2	11	2	15
		% within Umur	13,3%	73,3%	13,3%	100,0%
		% of Total	5,0%	27,5%	5,0%	37,5%
	15th	Count	8	9	1	18
		% within Umur	44,4%	50,0%	5,6%	100,0%
		% of Total	20,0%	22,5%	2,5%	45,0%
Total		Count	11	23	6	40
		% within Umur	27,5%	57,5%	15,0%	100,0%
		% of Total	27,5%	57,5%	15,0%	100,0%

Kelas \* Pruritus Vulvae Crosstabulation

		Pruritus Vulvae			Total	
		Ringan	Sedang	Berat		
Kelas	Kelas 7	Count	1	4	3	8
		% within Kelas	12,5%	50,0%	37,5%	100,0%
		% of Total	2,5%	10,0%	7,5%	20,0%
	Kelas 8	Count	1	13	2	16
		% within Kelas	6,2%	81,2%	12,5%	100,0%
		% of Total	2,5%	32,5%	5,0%	40,0%
	Kelas 9	Count	9	6	1	16
		% within Kelas	56,2%	37,5%	6,2%	100,0%
		% of Total	22,5%	15,0%	2,5%	40,0%
Total		Count	11	23	6	40
		% within Kelas	27,5%	57,5%	15,0%	100,0%
		% of Total	27,5%	57,5%	15,0%	100,0%

## Crosstabs

Personal Hygiene \* Pruritus Vulvae Crosstabulation

		Pruritus Vulvae			Total	
		Ringan	Sedang	Berat		
Personal Hygiene	Baik	Count	7	5	0	12
		% within Personal Hygiene	58,3%	41,7%	0,0%	100,0%
		% of Total	17,5%	12,5%	0,0%	30,0%
	Cukup	Count	4	18	4	26
		% within Personal Hygiene	15,4%	69,2%	15,4%	100,0%
		% of Total	10,0%	45,0%	10,0%	65,0%
	Kurang	Count	0	0	2	2
		% within Personal Hygiene	0,0%	0,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	0,0%	0,0%	5,0%	5,0%
Total	Count	11	23	6	40	
	% within Personal Hygiene	27,5%	57,5%	15,0%	100,0%	
	% of Total	27,5%	57,5%	15,0%	100,0%	

## Nonparametric Correlations

Correlations

			Personal Hygiene	Pruritus Vulvae
Spearman's rho	Personal Hygiene	Correlation Coefficient	1,000	,549**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	40	40
Spearman's rho	Pruritus Vulvae	Correlation Coefficient	,549**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 14



**PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

**SURAT PERNYATAAN**  
**Pengecekan Judul**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ismi Sulaitka.....  
 NIM : 19.321.0071.....  
 Prodi : S1. Keperawatan.....  
 Tempat/Tanggal Lahir: Bangkalan 31 Oktober 1995.....  
 Jenis Kelamin : Perempuan.....  
 Alamat : Jl. Kapten Syafiqi no. 7D Bangkalan.....  
 No.Tlp/HP : 081233967119.....  
 email : Ismisulaitka31@yahoo.com.....  
 Judul Penelitian : Hubungan Personal Hygiene saat menstruasi  
 dengan kejadian pruritus vulvae pada Remaja.....

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui

Ka. Perpustakaan



Dwi Nuriana, S. Kom., M.IP  
NIK.01.08.123

## Lampiran 15

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN**  
**"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**



SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

Website : [www.stikesicme-169421d](http://www.stikesicme-169421d)

No. : 404/KTI/BAAk/K31/073127/III/2018  
 Lamp. : -  
 Perihal : Pre Survey dan Studi Pendahuluan

Jombang, 28 Maret 2018

Kepada :

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al - Mimbar  
 Jombang

di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi **S1 - Keperawatan** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre Survey dan Studi Pendahuluan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **ISMI SULAIKHA**

NIM : 14 321 0071

Judul Penelitian : *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut di atas

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**H. Imam Fatoni, SKM., MM**  
 NIK: 03.04.022

Telp. 0321

## Lampiran 16

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA PROGRAM SI-ILMU KEPERAWATAN**  
**STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**  
**TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : Lemi Sulaita  
 NIM : 19.321.0071  
 Judul Skripsi : Hubungan Personal Hygiene saat menstruasi dengan  
kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja  
 Pembimbing : Hindyah Ike, S.Kep.Ns, M.Kep

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
	22-2-18	Agdas mesian sabah dan pengis	<i>h.</i>
	5-3-18	nah : nsi ten yg melubelis f gonal	<i>h.</i>
	7-3-18	nce. Cayf Bab 1.	<i>h.</i>
	13-3-18	kebas bab 1	<i>h.</i>
	20-3-18	kebas bab 1 sngah bab 2	<i>h.</i>
	26-3-18	kebas bab 1, 2, 3	<i>h.</i>
	29-3-18	Bab 1 - puyes mesian Bab 2 - Cate yg plesher	<i>h.</i>

Jombang, ..... 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi SI










Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN**  
**STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**  
**TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : Igmi Sulikha  
 NIM : 14.321.0071  
 Judul Skripsi : Hubungan Personal Hygiene saat menstruasi dengan  
 kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja  
 Pembimbing : Hindyah Ika, S.Kep.Ns.M.Kep

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASIDAN SARAN.SARAN	TANDA TANGAN
	6-4-18	aku mb 1-2 lupa mb 3-4	
	6-4-18	Parasit mb 3-4 Kummer	
	16-4-18	Aku	
	30-5-18	lambai mb 5-6	
	31-5-18	Parasit	
	6-6-18	Parasit	
	2-7-18	Parasit	
	6-7-18	Parasit	
	12-7-18	Parasit	

Jombang, ..... 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1


Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
 MAHASISWA PROGRAM S1 ILMU KEPERAWATAN  
 STIKES INSAN CENDIKIA MEDIKA JOMBANG  
 TAHUN 2018

Nama Mahasiswa : Ismi Sulaikha  
 NIM : 14.321.0071  
 Judul Skripsi : Hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan  
 kejadian *pruritus vulvae* pada remaja  
 Nama Pembimbing : Hindiyah Ike..S.kep.Ns.M.kep

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN – SARAN	TANDA TANGAN
	17-7-18	Isma Hik Sulaikha	

Jombang, .....2018

Mengetahui,

Ketua Program Study S1

Koordinator Skripsi


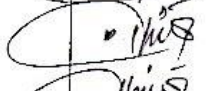
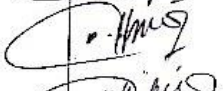
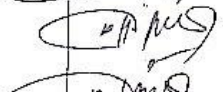
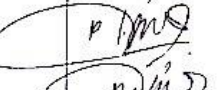
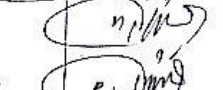
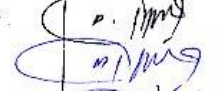
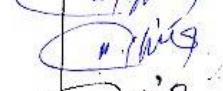
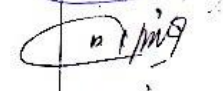
Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y., S.Kep.,Ns.,M.Kes



**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN**  
**STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**  
**TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : Ismi Sulainca  
 NIM : 14.321.0071  
 Judul Skripsi : Hubungan personal hygiene ~~dan~~ saat menstruasi dengan kejadian pruritus Vulvae pada remaja  
 Pembimbing : Dwi Puji, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
1	26-2-2018	Pengajuan judul. Revisi.	
2	16-3-2018	ACC judul. Pengajuan bab 1 Revisi	 
3	6-4-18	Pengajuan bab 2, 3, 4. Revisi penulisan. ACC bab 2.	 
4	13-04-18	Revisi bab 3, 4. Revisi instrumen. ACC Bab 3 dan 4.	 
5	17-04-18	ACC <del>Bab</del> uraian proposal. Rahami masalah.	
	5-6-18	Pengajuan bab 5 + 6. Revisi.	

Jombang, ..... 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1



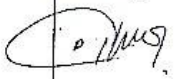

Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN**  
**STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**  
**TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : Ismi Sulaini  
 NIM : 19.321.0071  
 Judul Skripsi : Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian  
 Periritis Vulvae Pada remaja  
 Pembimbing : Dwi Puji, S.Kep.,Ns.,M.Kes

No.	Tanggal	HASIL KONSULTASI DAN SARAN	Tanda Tangan
	4-7-2018	Revisi Bab 5 + 6.	
	11-7-2018	Revisi penulisan.	
	13-7-2018	ACC Bab 5 Revisi Bab 6 + Abstrac	
	17-7-2018	ACC bab 6. Persiapan ujian. hasil.	

Jombang, ..... 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi

Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes